

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN INFERENSI
SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN IPAS
KELAS V SDN 2 BATU GAJAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
RITA OKTARINA
NIM 22591175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Rita Oktarina** yang berjudul **"Pengaruh penerapan model problem based learning terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pembelajaran ipas kelas V SDN 2 Batu gajah"**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

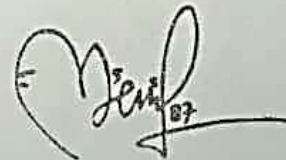
Curup, Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd.
NIP. 198412092011012009

Pembimbing II



Dr. Meri Andaria, M. Pd. Si
NIP. 198705052010012025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rita Oktarina
NIM : 22591175
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN INFERENSI SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN 2 BATU GAJAH

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, 8 , Juni 2026



Rita Oktarina
NIM. 22591040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **675** /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2026

Nama : Rita Oktarina
NIM : 22591175
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penerapan Model *Problem based Learning* Terhadap Kemampuan Inferensi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 2 Batu Gajah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2026
Pukul : 08:00s/d 09:30 WIB
Tempat : Ruang 2 Munaqasyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009

Sekretaris,

Dr. Meri Andaria, M.Pd.Si
NIP. 198705052010012025

Penguji I,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107112019032026

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakri Komalasari, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis-dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh pen-erapan *problem based learning* terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran ipas kelas V SDN 2 batu gajah.” Shalawat serta salam semoga selalu ter-curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah men-jadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Sakut Anshori, M. Hum, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M. Kom., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
5. Bapak Dr.Guntur Putra Jaya,S.Sos.,MM selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu Dr.Aida Rahmi Nasution, M .Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr.Meri Andaria, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Kepala sekolah SDN 2 Batu Gajah yaitu Ibu Laila Atia, S. Pd beserta Bapak, Ibu guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis

melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Curup, 05 Juni
2026 Penulis

Rita Oktarina
NIM: 22591175

MOTTO

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sesulit nya kita yang mereka ingintahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangan hari ini, tetap berjuang ya!”

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Keberhasilan bukanlah milik orang pintar. Melainkan milik mereka yang senantiasa berusaha"

B.J Habibie

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, di atas lembar yang menjadi saksi akhir perjalanan ini, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terimakasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terimakasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan di saat aku hampir lupa alasan untuk tetap hidup. Nadin Amizah benar adanya, "Nyawaku nyala karna dengan-Mu.'
2. Dengan segenap rasa hormat dan cinta, karya sederhana ini kupersembahkan untuk Bapak tercinta, Bapak Muhamad Ilyas. Sosok lelaki sederhana yang dalam diamnya tersimpan kekuatan besar, yang peluhnya menjadi saksi atas perjuangan tiada henti demi keluarga. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah absen dalam sujud-sujud panjangmu, atas kerja keras yang tak mengenal lelah, dan atas kasih sayang yang senantiasa mengalir tanpa batas. Bapak adalah kekuatan di balik setiap langkah penulis, alasan untuk tetap bertahan dan berjuang, serta semangat dalam menghadapi setiap ujian kehidupan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, keselamatan, dan usia yang penuh dalam ridha-Nya. Semoga setiap lelah, peluh, dan pengorbanan yang telah Bapak curahkan menjadi amal jariyah dan jalan menuju surga-Nya kelak. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.
3. Karya ini juga kupersembahkan dengan penuh cinta dan penghormatan untuk Ibuku tersayang, Ibu Siti Ruah. Seorang wanita luar biasa yang pelukannya adalah tempat paling tenang, nasihatnya menjadi penuntun dalam setiap langkah, dan doanya senantiasa menjadi kekuatan di balik setiap perjuangan. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah lelah, atas perhatian yang tak pernah pudar, serta atas doa-doa yang terus mengiringi tanpa henti. Ibu adalah cahaya dalam kegelapan, peneduh dalam kegelisahan, serta kekuatan yang tak pernah surut dalam menghadapi segala keadaan. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan, kesehatan, keselamatan, dan usia yang panjang dalam limpahan rahmat serta ridha-Nya. Semoga setiap cinta, doa, dan pengorbanan Ibu menjadi amal jariyah yang tak terputus hingga Allah

pertemuan kembali di surga-Nya kelak. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

4. Kepada saudara perempuan saya Yati diana dan suaminya Hengky terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
5. Terimakasih Keluarga besar yang tidak bisa saya sebut satu persatu, atas doa, dukungan, dan cinta yang senantiasa menguatkan di setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih untuk kehangatan dan ketulusannya.
6. Terimakasih Ibu Dr.Aida Rahmi Nasution, M .Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr.Meri Andaria, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuanganku PGMI Angkatan 2022 dan khususnya PGMI lokal A angkatan 2022 yang selalu memberikan rangkulan serta dukungan selama proses pendidikan.
8. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan penlis anak kamar 19 masyito Fitriana, fitri yanti, anggi sastra, Rani Tamara, Elvi Kurniasari, Kiki nurhayani, Adinda putricahya, Jesika novella sapitri,kherin chelcha yang sudah menjadi keluarga ke 2 penulis selama di perantauan. Dan adek2 kamar 4 azzarah, Dinatul wasilah, Natasya nabila putri,Arini ulfa hidayah, Tiara, Niky, astia, Estri mutiarasari yang selalu memberikan semangat dan dukungan dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi.
9. kepada sahabat terbaik penulis Yuamatuz zulaiha dan yang telah menemani langkah saya sejak hari pertama menjadi mahasiswa hingga akhir perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih atas setiap kebersamaan, canda tawa, dukungan, dan semangat yang kalian berikan di saat suka maupun duka. kamu bukan hanya teman seperjuangan, tetapi juga keluarga yang telah menjadi bagian dari cerita dan kenangan indah selama masa perkuliahan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga hingga kapan pun.
10. Keluarga besar Asrama Mahad Al-jamiah, tempat di mana penulis banyak belajar tentang makna hidup, keikhlasan, ketulusan, dan perjuangan.Terima

kasih atas segala doa, kebersamaan, dan pelajaran berharga yang tak ternilai.

11. Terakhir, terima kasih kepada wanita manis, sederhana, kuat dan mandiri yaitu diri saya sendiri, Rita Oktarina. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri. Sampai detik ini, kuat karena diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Bangga untuk setiap langkah kecilku, meskipun mudah menangis tapi tidak berhenti mencoba dan menyerah. Selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat berperang dengan pertanyaan 'kapan' yang tidak ada ujungnya, selamat menjalani fase dimana you not found anyone people can help your life, selamat berjuang sendirian. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses dan pertumbuhan diri sendiri.

ABSTRAK

Rita Oktarina 22591175 **Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Inferensi Siswa Pada Mata Pembelajaran Ipas Kelas V Sdn 2 Batu Gajah**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtisaiyah IAIN Curup

Kemampuan inferensi merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting dalam pembelajaran IPAS karena membantu siswa memahami informasi, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) serta menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan inferensi siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan rancangan pretest dan posttest. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan inferensi siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar serta pengaruh penerapan model PBL terhadap peningkatan kemampuan inferensi siswa pada pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan inferensi setelah penerapan PBL. Model ini membantu siswa berpikir kritis, melakukan penyelidikan, berdiskusi, mengolah informasi, dan menyusun kesimpulan logis melalui masalah kontekstual. Dengan demikian, PBL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan inferensi siswa dalam pembelajaran IPAS serta mendukung keterlibatan aktif siswa selama proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kualitas proses berpikir siswa secara berkelanjutan optimal.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Kemampuan Inferensi, IPAS, Siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR ISI

A. PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
B. PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
C. LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
D. KATAPENGANTAR.....	iv
E. MOTTO.....	vi
F. PERSEMBAHAN	vii
G. ABSTRAK.....	x
H. DAFTAR ISI	xii
I. DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	12
2. Inferensi	18
3. Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar	23
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D. Tahap Pengelolaan Data	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	45
G. Uji Coba Instrumen	48
H. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Rancangan Pretest-Posttest Eksperimen and Control Group Design.....	36
Tabel 3.2: Rincian Pelaksanaan Penelitian.....	37
Tabel 3.3: Jumlah Siswa Kelas V	38
Tabel 3.4: Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Inferens.....	42
Tabel 3.5: Kisi-Kisi Instrumen Dokumentas	44
Tabel 3.6: Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru	46
Tabel 3.7: Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa	47
Tabel 3.8: Hasil Uji Validitas Soal	50
Tabel 3.9: Kriteria Reliabilitas	51
Tabel 3.10: Kriteria Taraf Kesukaran Soal	52
Tabel 3.11: Analisis Kesukaran Butir Soal.....	52
Tabel 3.12: Kriteria Indeks Daya Pembeda.....	54
Tabel 3.13: Uji Daya Pembeda Soal.....	54
Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana SDN 2 Batu Gajah	62
Tabel 4.2: Keadaan Siswa SDN 2 Batu Gajah.....	63
Tabel 4.3: Data Guru SDN 2 Batu Gajah.....	64
Tabel 4.4: Persentase Hasil Analisis Data Aktivitas Guru	65
Tabel 4.5: Persentase Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa	66
Tabel 4.6: Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	69
Tabel 4.7: Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	71
Tabel 4.8: Descriptive Statistics Nilai Siswa.....	72
Tabel 4.9: Hasil Uji Normalitas (Test of Normality)	74
Tabel 4.10: Hasil Uji Homogenitas Varian	75
Tabel 4.11: Hasil Uji T (Independent Samples T-Test).....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Perubahan tuntutan pendidikan abad ke-21 menyebabkan proses pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada kemampuan menghafal informasi, tetapi juga menekankan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar adalah kemampuan inferensi. Kemampuan inferensi berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, menghubungkan fakta, menganalisis data, serta menarik kesimpulan secara logis berdasarkan bukti yang tersedia.¹

Kemampuan inferensi menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena siswa tidak hanya dituntut memahami informasi yang disampaikan secara langsung, tetapi juga mampu menemukan makna yang tersirat dalam suatu permasalahan. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, kemampuan ini sangat diperlukan karena materi pembelajaran banyak berkaitan dengan fenomena alam dan sosial yang membutuhkan proses pengamatan, analisis, serta penarikan kesimpulan. Peserta didik yang memiliki

¹ Facione, P. A. (2021). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.

kemampuan inferensi yang baik akan lebih mudah memahami hubungan sebab-akibat, menghubungkan konsep, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS kelas V SD N Batu Gajah pada tanggal 20 Mei 2025, diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered), meskipun telah menerapkan beberapa model pembelajaran seperti model kooperatif. Peserta didik masih terlihat kurang aktif selama pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta cenderung hanya menerima materi tanpa melakukan pengkajian lebih lanjut. Selain itu, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan maupun menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan inkuiri, keaktifan, dan pemahaman peserta didik melalui kegiatan pemecahan masalah serta praktik pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS juga sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut yang menggabungkan konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial secara kontekstual. Melalui permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, siswa dapat memahami konsep secara lebih bermakna sekaligus melatih kemampuan berpikir ilmiah.

² Hmelo-Silver, C. E., & Jeong, H. (2021). *Supporting inference and reasoning in problem-based learning*. *Educational Psychology Review*, 33(2), 523–547.

Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan bernalar dan memecahkan masalah.³

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir siswa. Penelitian mengenai penerapan PBL pada pembelajaran IPAS kelas V menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, tetapi penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji kemampuan inferensi sebagai kemampuan utama yang berkaitan dengan proses menarik kesimpulan.⁴

Penelitian lain mengenai pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa juga menunjukkan bahwa model tersebut mampu meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa. Namun, penelitian tersebut masih membahas kemampuan berpikir kritis secara umum dan belum memfokuskan pada aspek inferensi sebagai salah satu komponen penting dalam berpikir kritis.⁵

Selain itu, penelitian mengenai PBL terhadap hasil belajar IPAS menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menekankan pada hasil belajar akhir dan belum melihat secara mendalam bagaimana siswa mengolah informasi,

³ Anggrella, D. P., Rahmasiwi, A., & Suyatman. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pendekatan Interdisipliner pada Pembelajaran IPAS di Pendidikan Dasar. *Kacaneegara Jurnal Pendidikan*.

⁴ Paratiwi & Ramadhan. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar.

⁵ Ariawan, E., & Kadek, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS di Sekolah Dasar. *Journal of Comprehensive Science Education*.

menghubungkan konsep, dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan masalah yang diberikan.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa kajian mengenai pengaruh PBL terhadap kemampuan inferensi siswa sekolah dasar masih perlu dikembangkan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hasil belajar, aktivitas siswa, atau kemampuan berpikir kritis secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan kajian yang lebih spesifik mengenai kemampuan inferensi sebagai bagian penting dari kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.⁷

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya melalui pendekatan kuantitatif eksperimen yang menguji secara langsung pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi, menganalisis permasalahan, dan menarik kesimpulan secara logis.⁸

Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis dalam proses

⁶ Ningsih, A. K., & Nasution, N. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

⁷ Facione, P. A. (2022). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment

⁸ Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

pembelajaran. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif penggunaan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghubungkan konsep, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan inferensi merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Model *Problem Based Learning* diperkirakan mampu menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut karena memberikan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru dalam menarik kesimpulan pada pembelajaran IPAS masih rendah.

⁹ Savery, J. R. (2021). *Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions*. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.

¹⁰ Hmelo-Silver, C. E. (2025). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?* *Educational Psychology Review*, 16, 235–266.

2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menghubungkan hubungan antarfenomena alam maupun sosial pada pembelajaran IPAS.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum mendorong siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan aktif dalam proses pembelajaran IPAS.

C. Batasan Masalah

1. **Aspek bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), yang mencakup penyajian masalah kontekstual, pengorganisasian siswa, pembimbingan penyelidikan individu dan kelompok, penyajian hasil pemecahan masalah, serta analisis dan evaluasi proses pembelajaran.**
2. **Aspek terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan inferensi siswa, yang mencakup kemampuan mengidentifikasi informasi relevan, menghubungkan fakta atau konsep, menganalisis hubungan sebab-akibat, dan menarik kesimpulan secara logis berdasarkan data yang diperoleh.**
3. **Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi “Indonesia Kaya Alamnya”.**

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru pada pembelajaran IPAS sebelum dan setelah diterapkan model *Problem Based Learning*?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru pada pembelajaran IPAS sebelum penerapan model *Problem Based Learning*.
2. Mengetahui kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru pada pembelajaran IPAS setelah penerapan model *Problem Based Learning*.
3. Menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori pembelajaran, khususnya mengenai efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan inferensi siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kemampuan inferensi siswa, seperti kemampuan menarik kesimpulan, menghubungkan konsep, dan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS.

2. Bagi Guru

Menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPAS.

3. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menjadikan masalah nyata sebagai titik awal proses belajar. Pembelajaran dimulai melalui penyajian masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mendorong mereka untuk aktif melakukan penyelidikan, diskusi, dan refleksi dalam mencari solusi. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya membangun pengetahuan secara mandiri, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama.¹¹

PBL berlandaskan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Dengan demikian, siswa menjadi subjek utama pembelajaran dan

¹¹ Hosnan, M. (2024). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.¹² Sejalan dengan Barrows dan Tamblyn, PBL menuntut siswa belajar melalui pemecahan masalah yang tidak terstruktur guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar.¹³

Secara konseptual, model *Problem Based Learning* memiliki lima komponen utama, yaitu sintaks pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional berkaitan dengan pencapaian hasil inferensi siswa, sedangkan dampak pengiring mencakup pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan berpikir kritis siswa.¹⁴

Menurut Arends, PBL mengorganisasikan pembelajaran di sekitar masalah autentik yang bermakna bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan inkuiri, dan kemandirian belajar. Senada dengan itu, Sanjaya menyatakan bahwa PBL menekankan aktivitas berpikir siswa melalui penyajian masalah sebagai sarana memahami konsep dan prinsip secara kontekstual. Oleh karena itu, PBL tidak hanya berorientasi pada hasil inferensi siswa, tetapi juga pada proses belajar yang bermakna.¹⁵

¹² Arends, R. I. (2022). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.

¹³ Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (2020). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. New York: Springer.

¹⁴ Hmelo-Silver, C. E. (2021). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 33, 235–266.

¹⁵ Arends, R. I. (2023). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.

Selain itu, PBL berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir analitis, evaluatif, dan reflektif. Keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah nyata melatih mereka menerapkan konsep akademik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan PBL relevan diterapkan di sekolah dasar karena mampu menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab belajar sejak dini.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, PBL dipandang efektif untuk mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C). Dengan demikian, PBL tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga kompetensi sosial dan emosional peserta didik.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemandirian belajar peserta didik. Jonassen menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa berpikir analitis dan reflektif melalui keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah yang bermakna.¹⁶ Penyajian masalah yang autentik dan kontekstual menjadikan siswa pembelajar aktif yang membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar.

¹⁶ Jonassen, D. H. (2021). *Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments*. New York: Routledge.

Selain itu, PBL bertujuan mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi melalui diskusi dan kerja kelompok. Siswa belajar mengemukakan ide, menghargai pendapat orang lain, serta mengevaluasi berbagai alternatif solusi secara kritis. Keterampilan sosial ini penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena mendukung kemampuan bekerja sama, berpikir reflektif, dan beradaptasi dalam lingkungan sosial maupun dunia kerja.

Dari sisi akademik, PBL membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin karena masalah yang digunakan bersifat kompleks. Drake dan Reid menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong keterkaitan antarkonsep dari berbagai bidang ilmu. Selain itu, Schunk menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan berjangka panjang.¹⁷

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis masalah nyata, serta berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam PBL, masalah kontekstual digunakan sebagai titik awal pembelajaran untuk membangun pengetahuan baru dan meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁸

¹⁷ Drake, S. M., & Reid, J. L. (2020). *Integrated curriculum as an effective way to teach 21st century capabilities*. *Asia Pacific Journal of Educational Research*, 3(1), 31–50.

¹⁸ Drake, S. M., & Reid, J. L. (2020). *Integrated curriculum as an effective way to teach 21st century capabilities*. *Asia Pacific Journal of Educational Research*, 3(1), 31–50.

PBL menekankan keterlibatan aktif siswa melalui proses inkuiri, kolaborasi, dan refleksi. Siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan merumuskan solusi secara berkelompok. Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi juga keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa tanpa memberikan solusi secara langsung.

Selain itu, PBL bersifat reflektif dan evaluatif karena siswa diajak menilai proses berpikir dan strategi pemecahan masalah yang digunakan. Refleksi tersebut penting untuk menumbuhkan kesadaran metakognitif.¹⁹ Dengan karakteristik tersebut, PBL relevan dengan pembelajaran abad ke-21 karena mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C).

d. Tahapan-tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah

Banyak ahli yang menjelaskan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). John Dewey dalam Wina menjelaskan 6 langkah PBL yang kemudian ia amakan metode pemecahan masalah, yaitu²⁰:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.

¹⁹ Anggraeni, D. M., Prahani, B. K., & Suprpto, N. (2023). *Systematic review of problem-based learning research in fostering critical thinking skills. Thinking Skills and Creativity*, 48, 101307.

²⁰ Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan
- 7) sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Pannen dalam mengemukakan 8 langkah pemecahan masalah dalam model *Problem Based Learning*, yaitu²¹:

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Mengumpulkan data
- 3) Menganalisis data
- 4) Memecahkan masalah berdasarkan data yang ada dan analisisnya
- 5) Memilih cara untuk memecahkan masalah
- 6) Merencanakan penerapan pemecahan masalah
- 7) Melakukan ujicoba terhadap rancangan yang ditetapkan
- 8) Melakukan tindakan (*action*) untuk memecahkan masalah

²¹ Ngalimun. (2022). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

e. Kelebihan dan Kekurangan PBL

Kelebihan utama PBL adalah kemampuannya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa melalui keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, PBL juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan waktu lebih lama, keterampilan guru yang tinggi, serta perencanaan matang dalam penyusunan masalah autentik. Jika tidak dirancang dengan baik, PBL dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa yang belum terbiasa belajar mandiri.²²

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan PBL sangat pada peran guru sebagai fasilitator dan kemampuan siswa dalam berkolaborasi, sehingga pelatihan guru menjadi faktor penting.²³ Meskipun demikian, manfaat jangka panjang PBL terhadap kemampuan berpikir dan pembentukan karakter siswa dinilai lebih unggul dibandingkan metode pembelajaran konvensional.²⁴

f. Indikator model *Problem Based Learning*

Indikator keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada jenjang sekolah dasar meliputi peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), pemecahan masalah, aktivitas belajar, argumentasi,

²² Dolmans, D. H. J. M., Guilbert, D., & De Grave, W. S. (2021). *The Role of the Teacher in Problem-Based Learning: Facilitating Student Learning and Collaboration*. *Medical Teacher*, 43(4), 1–10.

²³ Seibert, S. A. (2021). *Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Creativity*. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 85–88.

²⁴ ew, E. H. J., & Goh, K. (2020). *Problem-Based Learning: An Overview of Its Process and Impact on Learning*. *Health Professions Education*, 6(1), 1–8.

serta kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Menurut Arends, keberhasilan PBL terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi masalah, melakukan penyelidikan, menemukan solusi, dan melakukan refleksi.²⁵ Penerapan PBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penalaran, dan pemahaman konsep melalui pembelajaran berbasis masalah kontekstual.²⁶ Indikator *Problem Based Learning* (PBL) pada jenjang sekolah dasar, ditemukan bahwa:

1. PBL secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), termasuk kemampuan inferensi.
2. PBL efektif dalam pembelajaran sains/IPAS karena menekankan pemecahan masalah kontekstual.
3. Model ini meningkatkan aktivitas belajar, argumentasi ilmiah, serta kemampuan menarik kesimpulan berbasis data.
4. Pada siswa SD kelas V, PBL terbukti meningkatkan kemampuan penalaran, berpikir kritis, dan pemahaman konseptual dibanding pembelajaran konvensional.
5. Sintaks PBL yang terstruktur sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan kemampuan inferensi.

²⁵ Arends, R. I. (2022). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.

²⁶ Dolmans, D. H. J. M., & Wilkerson, L. (2021). *Simulation and Problem-Based Learning: Enhancing Learning Through Active Engagement*. *Advances in Health Sciences Education*, 26, 1–12.

2. Inferensi

a. Pengertian Kemampuan Inferensi

Inferensi merupakan kemampuan berpikir untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi, data, atau bukti melalui penalaran logis yang mempertimbangkan fakta-fakta relevan. Dalam pembelajaran, kemampuan ini memungkinkan peserta didik memahami makna yang tidak dinyatakan secara langsung sehingga membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep atau fenomena. Facione menyatakan bahwa inferensi merupakan proses kognitif yang melibatkan identifikasi informasi penting untuk menghasilkan kesimpulan yang masuk akal.²⁷

Dalam pembelajaran sains dan ilmu sosial, inferensi berperan sebagai penghubung antara pengamatan dan kesimpulan karena peserta didik tidak hanya mengamati data, tetapi juga menginterpretasikan maknanya. OECD menegaskan bahwa inferensi merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk memahami hubungan sebab-akibat serta membuat keputusan berbasis bukti.²⁸ Dengan demikian, inferensi membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan situasi baru.

Inferensi berkaitan erat dengan berpikir kritis karena menuntut kemampuan analisis, evaluasi bukti, dan pertimbangan alternatif kesimpulan. Hmelo-Silver dan Jeong menekankan bahwa inferensi

²⁷ Hmelo-Silver, C. E., & Jeong, H. (2021). *Supporting inference and reasoning in problem-based learning*. *Educational Psychology Review*, 33(2), 523–547.

²⁸ OECD. (2021). *Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills*. Paris: OECD Publishing.

merupakan komponen penting dalam pembelajaran berbasis masalah karena mendorong peserta didik melakukan penalaran dan refleksi terhadap data yang diperoleh. Tanpa kemampuan inferensi, peserta didik cenderung hanya menghafal informasi tanpa memahami keterkaitan antar konsep.²⁹

Pada konteks pendidikan dasar, kemampuan inferensi menjadi fondasi bagi pengembangan pemahaman konseptual dan pemecahan masalah melalui penafsiran teks, gambar, tabel, maupun peristiwa di lingkungan sekitar.³⁰ Susanti dan Wahyuni menyatakan bahwa kemampuan inferensi yang baik membantu siswa memahami materi secara bermakna serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis sejak dini.³¹ Oleh karena itu, pengembangan kemampuan inferensi perlu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Inferensi

Tujuan inferensi dalam pembelajaran adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang tersedia. Melalui inferensi, peserta didik dilatih untuk tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga menafsirkan, menganalisis, dan menghubungkan berbagai fakta untuk memperoleh pemahaman yang lebih

²⁹ Hmelo-Silver, C. E., & Jeong, H. (2021). *Supporting inference and reasoning in problem-based learning*. *Educational Psychology Review*, 33(2), 523–547.

³⁰ usanti, R., & Wahyuni, S. (2023). Pengembangan kemampuan inferensi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 98–107.

³¹ Zohar, A., & Barzilai, S. (2021). *A Review of Research on Metacognition and Science Education: Current Trends and Future Directions*. *Studies in Science Education*, 57(2), 1–35.

mendalam. Dengan demikian, inferensi bertujuan membentuk cara berpikir yang rasional dan sistematis dalam menghadapi berbagai permasalahan.³²

Selain itu, inferensi bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi pembelajaran. Ketika peserta didik mampu membuat inferensi, mereka dapat memahami makna yang tersirat dalam teks, gambar, tabel, grafik, maupun fenomena yang diamati.³³ Proses ini membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar berorientasi pada hafalan.³⁴

Tujuan lain dari inferensi adalah melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan inferensi, peserta didik terdorong untuk mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara mandiri sebelum menarik kesimpulan.³⁵ Proses ini juga mendukung pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat, sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan akademik maupun situasi kehidupan sehari-hari secara reflektif dan bertanggung jawab.³⁶

³² Facione, P. A. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Insight Assessment*.

³³ Dwyer, C. P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2021). *An Integrated Critical Thinking Framework for the 21st Century. Thinking Skills and Creativity*, 40.

³⁴ OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.

³⁵ Zohar, A., & Barzilai, S. (2021). *A Review of Research on Metacognition and Science Education: Current Trends and Future Directions. Studies in Science Education*, 57(2), 1–35.

³⁶ ³⁶ Lai, E. R. (2020). *Critical Thinking: A Literature Review and Its Implications for Education. Educational Research and Evaluation*, 26(1), 1–20.

c. Karakteristik Kemampuan Inferensi

Inferensi memiliki karakteristik utama berupa kemampuan menarik kesimpulan secara logis berdasarkan data, fakta, atau informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan tidak bersifat tebakan, tetapi disusun melalui penalaran yang didukung bukti. Facione menjelaskan bahwa inferensi merupakan kemampuan kognitif untuk mengidentifikasi dan memilih bukti yang tepat sebagai dasar penyusunan kesimpulan yang rasional.³⁷ Oleh karena itu, inferensi menuntut peserta didik mengidentifikasi informasi penting, memilih data yang relevan, dan menghubungkan fakta secara sistematis sebelum menarik kesimpulan.³⁸

Karakteristik inferensi berikutnya adalah keterlibatan proses berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, penalaran, dan evaluasi. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya memahami informasi secara permukaan, tetapi juga menafsirkan makna tersirat, mengkaji hubungan sebab-akibat, dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan.³⁹ Zohar, A., & Barzilai, S. menegaskan bahwa inferensi merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi karena menuntut peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, serta membuat keputusan berdasarkan penalaran logis. Proses tersebut memungkinkan peserta didik

³⁷ Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy*. New York: Longman.

³⁸ Dwyer, C. P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2021). *An Integrated Critical Thinking Framework for the 21st Century. Thinking Skills and Creativity*, 40, 100–109.

³⁹ OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.

membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap materi yang dipelajari.⁴⁰

Selain itu, inferensi ditandai dengan kemampuan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal dan pengalaman sebelumnya. Peserta didik menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menafsirkan informasi baru dan menyusun kesimpulan yang bermakna. Hmelo-Silver menyatakan bahwa inferensi membantu integrasi pengetahuan lama dan baru melalui refleksi dan pemecahan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.⁴¹ Karakteristik ini menjadikan inferensi sebagai keterampilan penting yang mendorong peserta didik berpikir reflektif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap kesimpulan yang dihasilkan.⁴²

d. Indikator kemampuan inferensi siswa

- 1) Mampu Mengidentifikasi Informasi Penting dari Masalah IPAS Siswa dapat menemukan fakta, data, atau informasi relevan yang terdapat dalam teks, gambar, tabel, atau hasil pengamatan. Contoh operasional:
 - a) Menentukan informasi penting dalam bacaan tentang siklus air
 - b) Mengidentifikasi data hasil percobaan sederhana

⁴⁰ Zohar, A., & Barzilai, S. (2021). *A Review of Research on Metacognition and Science Education: Current Trends and Future Directions*. *Studies in Science Education*, 57(2), 1–35.

⁴¹ Hmelo-Silver, C. E., & Jeong, H. (2021). *Supporting inference and reasoning in problem-based learning*. *Educational Psychology Review*,

⁴² Lai, E. R. (2020). *Critical Thinking: A Literature Review and Its Implications for Education*. *Educational Research and Evaluation*, 26(1), 1–20.

- 2) Mampu Menentukan Hubungan Sebab–Akibat Siswa dapat menjelaskan keterkaitan antara dua peristiwa atau lebih berdasarkan konsep IPAS. Contoh operasional:
 - a. Menjelaskan hubungan antara panas matahari dan proses penguapan
 - b. Menentukan penyebab terjadinya perubahan wujud benda
- 3) Mampu Menarik Kesimpulan Berdasarkan Bukti atau Data Siswa dapat membuat kesimpulan logis dari hasil pengamatan, diskusi, atau data yang tersedia Contoh operasional:
 - a. Menyimpulkan hasil percobaan perubahan energi
 - b. Menarik kesimpulan dari hasil diskusi pemecahan masalah

3. Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar

a. Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan hasil integrasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. IPAS bertujuan membantu peserta didik memahami hubungan timbal balik antara fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.⁴³ Menurut Anggrella, Rahmasiwi, dan Suyatman, IPAS tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah, bernalar kritis, serta sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat,

⁴³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A–C Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kompetensi dan pengalaman nyata.⁴⁴

Ruang lingkup IPAS mencakup berbagai topik yang mengintegrasikan aspek alam dan sosial secara kontekstual, seperti perubahan lingkungan, sumber energi, interaksi manusia dengan alam, dinamika sosial budaya, serta tanggung jawab individu terhadap keseimbangan ekosistem. Utami, Santika, dan Khoiriyah menjelaskan bahwa ruang lingkup IPAS dirancang agar siswa memahami keterkaitan konsep ilmiah dengan peristiwa sosial di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.⁴⁵ Dengan demikian, IPAS berperan penting dalam membangun dasar literasi sains dan sosial yang terintegrasi pada peserta didik usia dasar.⁴⁶

b. Tujuan Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Tujuan utama pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan sosial siswa melalui pendekatan kontekstual, eksploratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Fatimah menyatakan bahwa IPAS bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, kepedulian lingkungan, serta kemampuan

⁴⁴ Anggrella, D. P., Rahmasiwi, A., & Suyatman, S. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pendekatan Interdisipliner pada Pembelajaran IPAS di Pendidikan Dasar. *Kacanejara Jurnal Pendidikan. Research*

⁴⁵ Utami, M. P., Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Kurikulum Merdeka dan Modul IPAS Kontekstual Berbasis Inkuiri untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa SD Fase B. *Innovative: Journal of Social Research and Education*, 7(3), 201–210.

⁴⁶ OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.

berpikir kritis dan reflektif dalam memahami fenomena alam dan sosial.⁴⁷

Pembelajaran IPAS diarahkan untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila, sehingga tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Selain itu, IPAS bertujuan membekali siswa dengan literasi sains dan sosial sebagai dasar pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Pratiwi dan Novalia menegaskan bahwa IPAS menekankan kemampuan menghubungkan konsep ilmiah dengan persoalan sosial melalui pembelajaran berbasis inkuiri, proyek, dan eksplorasi.⁴⁹ Dengan pendekatan ini, IPAS menjadi sarana pengembangan kecakapan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.⁵⁰

c. Karakteristik Pembelajaran IPAS: Interdisipliner, Kontekstual, dan Berbasis Inkuiri Di Sekolah Dasar

Karakteristik pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan interdisipliner dengan mengintegrasikan konsep ilmu alam dan sosial untuk memahami fenomena kehidupan secara utuh. Menurut Anggrella, Rahmasiwi, dan Suyatman, pendekatan ini membantu peserta didik membangun pengetahuan holistik karena memahami

⁴⁷ Fatimah, S. (2024). *Pembelajaran IPA SD/MI Inovatif & Kontekstual Berorientasi Education for Sustainable Development*. Jakarta: Gramedia Digital.

⁴⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.

⁴⁹ Pratiwi, D., & Novalia, R. (2024). *Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.

⁵⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A–C Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

keterkaitan sains dan sosial dalam konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga penerapan pengetahuan lintas disiplin dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari.⁵¹

Selain itu, pembelajaran IPAS bersifat kontekstual dengan mengaitkan kegiatan belajar pada pengalaman dan lingkungan nyata siswa. Fatimah menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami konsep ilmiah melalui situasi yang relevan dengan kondisi alam, sosial, dan budaya di sekitarnya, sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap peran manusia dalam menjaga keseimbangan alam dan sosial serta memperkuat nilai Profil Pelajar Pancasila.⁵²

Karakteristik lainnya adalah berbasis inkuiri, yaitu pembelajaran yang menuntun siswa menemukan pengetahuan melalui proses bertanya, menyelidiki, dan menarik kesimpulan. Utami, Santika, dan Khoiriyah menyatakan bahwa pendekatan inkuiri mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan reflektif, dengan guru berperan sebagai fasilitator.⁵³ Dengan menggabungkan pendekatan interdisipliner, kontekstual, dan berbasis inkuiri, pembelajaran IPAS menjadi sarana efektif dalam membentuk peserta didik yang berpikir ilmiah dan berkarakter sosial yang kuat.

⁵¹ Anggrella, D. P., Rahmasiwi, A., & Suyatman, S. (2024). *Sosialisasi dan Pelatihan Pendekatan Interdisipliner pada Pembelajaran IPAS di Pendidikan Dasar*. Kacanegara Jurnal Pendidikan. ResearchGate

⁵² Fatimah, S. (2024). *Pembelajaran IPA SD/MI Inovatif & Kontekstual Berorientasi Education for Sustainable Development*. Jakarta: Gramedia Digital.

⁵³ Utami, M. P., Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). *Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Modul IPAS Kontekstual Berbasis Inkuiri untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa SD Fase B*. *Innovative: Journal of Social Research and Education*, 7(3), 201–210.

d. Materi Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami kekayaan alam Indonesia beserta tantangan yang menyertainya. Materi *Indonesia Kaya Alam* mencakup keragaman sumber daya alam hayati dan nonhayati, seperti hutan, laut, tambang, serta keanekaragaman flora dan fauna yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.⁵⁴ Melalui pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya mempelajari jenis dan persebaran kekayaan alam tersebut, tetapi juga memahami hubungan antara kondisi alam dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.⁵⁵

Dalam materi *Indonesia Kaya Alam beserta Tantangannya*, siswa kelas V diajak mengkaji berbagai permasalahan nyata, seperti kerusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, pencemaran, dan ketimpangan pemanfaatan sumber daya alam. Materi ini relevan dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang bersifat interdisipliner karena mengintegrasikan konsep ilmu alam, seperti ekosistem dan sumber daya alam, dengan konsep ilmu sosial, seperti aktivitas manusia, mata pencaharian, dan tanggung jawab sosial dalam menjaga lingkungan.⁵⁶

⁵⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase C Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

⁵⁵ Nalasari, K. A., & Suarni, N. K. (2021). *Pengembangan bahan ajar berbasis web Google Sites pada tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk siswa SD*. Jurnal Pendidikan Undiksha.

⁵⁶ OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.

Pembelajaran IPAS pada materi ini juga menekankan pendekatan kontekstual, di mana siswa mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kondisi lingkungan sekitar, seperti hutan, sungai, laut, atau sumber daya alam di daerah tempat tinggal mereka.⁵⁷ Melalui pengamatan, diskusi, dan analisis permasalahan lingkungan, siswa dilatih untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap alam. Proses ini mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan inferensi, terutama dalam menarik kesimpulan mengenai cara pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.⁵⁸

Selain itu, materi *Indonesia Kaya Alam beserta Tantangannya* mendukung pembelajaran berbasis inkuiri dan pemecahan masalah, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan bertanya, mengumpulkan informasi, dan merumuskan solusi sederhana terhadap permasalahan lingkungan.⁵⁹ Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan, tanggung jawab, dan kesadaran sebagai warga negara yang berperan dalam menjaga kekayaan alam Indonesia.⁶⁰

⁵⁷ Susanti, N. K. N. (2025). *Sumber belajar IPAS terkait kekayaan alam daerah*. Repository Undiksha.

⁵⁸ Pratiwi, N., & Novalia, R. (2023). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Inkuiri dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

⁵⁹ Utami, R., Santika, I., & Khoiriyah, N. (2023). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Konsep IPA dan IPS Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*

⁶⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). **Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.⁶¹ Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang serupa dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini. Untuk membedakan suatu rujukan dan mencari panduan untuk penelitian yang dilakukan, maka sepengetahuan peneliti mengambil sebuah penelitian yang relevan sebagai berikut:

Penelitian Paratiwi dan Ramadhan meneliti penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS kelas V dengan fokus pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.⁶² Fokus penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji kemampuan inferensi, melainkan hasil belajar secara umum. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk melihat pengaruh PBL secara langsung terhadap kemampuan inferensi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar, namun belum memberikan gambaran mendalam mengenai proses penarikan kesimpulan dan pengolahan informasi oleh siswa.⁶³

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016), h.39

⁶² Paratiwi & Ramadhan. (Tahun). penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS kelas V dengan fokus pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

⁶³ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Penelitian oleh Ariawan dan Kadek mengkaji pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Fokus penelitian lebih luas pada berpikir kritis, sementara penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada kemampuan inferensi sebagai salah satu komponen berpikir kritis. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen, serupa dengan penelitian ini, namun indikator yang diukur berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis, sehingga mendukung asumsi bahwa PBL juga berpotensi meningkatkan kemampuan inferensi siswa.⁶⁴

Selanjutnya, penelitian Ningsih dan Nasution meneliti pengaruh PBL terhadap hasil inferensi IPAS siswa kelas V SD. Fokus penelitian tersebut terletak pada pemahaman konsep dan capaian kognitif, bukan pada proses penalaran inferensial siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pengukuran hasil belajar akhir.⁶⁵ Berbeda dengan penelitian ini yang menekankan proses inferensi, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa PBL meningkatkan pemahaman konsep, yang secara tidak langsung berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep dan menarik kesimpulan.

⁶⁴ Ariawan, E., & Kadek, I. (2024). *Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS di sekolah dasar*. Journal of Comprehensive Science Education.

⁶⁵ Ningsih, A. K., & Nasution, N. (2024). *Pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan.

Penelitian Istiqomah dan Sunardi membahas keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model PBL. Fokus penelitian ini mencakup analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan, namun tidak secara khusus mengisolasi kemampuan inferensi sebagai variabel utama.⁶⁶ Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pengaruh. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis, yang memperkuat dasar bahwa penelitian ini penting untuk meneliti secara lebih spesifik pengaruh PBL terhadap kemampuan inferensi siswa pada pembelajaran IPAS kelas V.⁶⁷

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti kemampuan inferensi siswa sebagai variabel utama dalam pembelajaran IPAS kelas V.⁶⁸ Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar secara umum atau keterampilan berpikir kritis secara luas, penelitian ini secara spesifik mengisolasi kemampuan inferensi sebagai salah satu indikator penting dalam berpikir kritis.⁶⁹

⁶⁶ Dwyer, C. P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2021). *An Integrated Critical Thinking Framework for the 21st Century. Thinking Skills and Creativity*, 40, 100–109.

⁶⁷ Istiqomah, I., & Sunardi, S. (2025). *Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA menggunakan model Problem Based Learning*. Jurnal Pendidikan: Riset Konseptual.

⁶⁸ Istiqomah, & Sunardi. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

⁶⁹ OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk menguji secara langsung pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan inferensi siswa, sehingga memberikan bukti empiris yang lebih terarah dan mendalam mengenai hubungan kausal antara model pembelajaran dan kemampuan penalaran siswa.⁷⁰

Sementara penelitian terdahulu cenderung bersifat deskriptif, tindakan kelas, atau mengukur capaian kognitif secara umum, penelitian ini menekankan pada proses penalaran siswa dalam mengolah informasi, menghubungkan konsep, serta menarik kesimpulan secara logis berdasarkan permasalahan yang diberikan. Demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya mengenai PBL, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran inferensial siswa secara lebih spesifik dan terukur.⁷¹

C. Kerangka Berpikir

1. Tes Awal Kemampuan Inferensi

Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal inferensi siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Kemampuan inferensi adalah kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari informasi yang

⁷⁰ reswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

⁷¹ Dwyer, C. P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2021). *An Integrated Critical Thinking Framework for the 21st Century. Thinking Skills and Creativity*, 40, 100–109.

tidak disampaikan secara langsung, seperti menghubungkan konsep IPAS dengan kehidupan sehari-hari atau menafsirkan data hasil pengamatan.⁷²

Tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memastikan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif sama. Hal ini penting agar perbedaan hasil akhir benar-benar disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan, bukan karena perbedaan kemampuan awal siswa.⁷³

2. Proses Pembelajaran IPAS

Setelah tes awal, kedua kelompok diberikan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, tetapi dengan materi yang sama.

- a. Kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran dimulai dari masalah nyata yang berkaitan dengan materi IPAS. Siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Proses ini melatih kemampuan inferensi siswa.
- b. Kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu guru menjelaskan materi secara langsung, kemudian siswa mengerjakan latihan soal tanpa diawali dengan masalah nyata. Pembelajaran dilaksanakan dalam waktu yang sama agar hasil yang diperoleh lebih objektif.

⁷² OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.

⁷³ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

3. Tes Akhir Kemampuan Inferensi

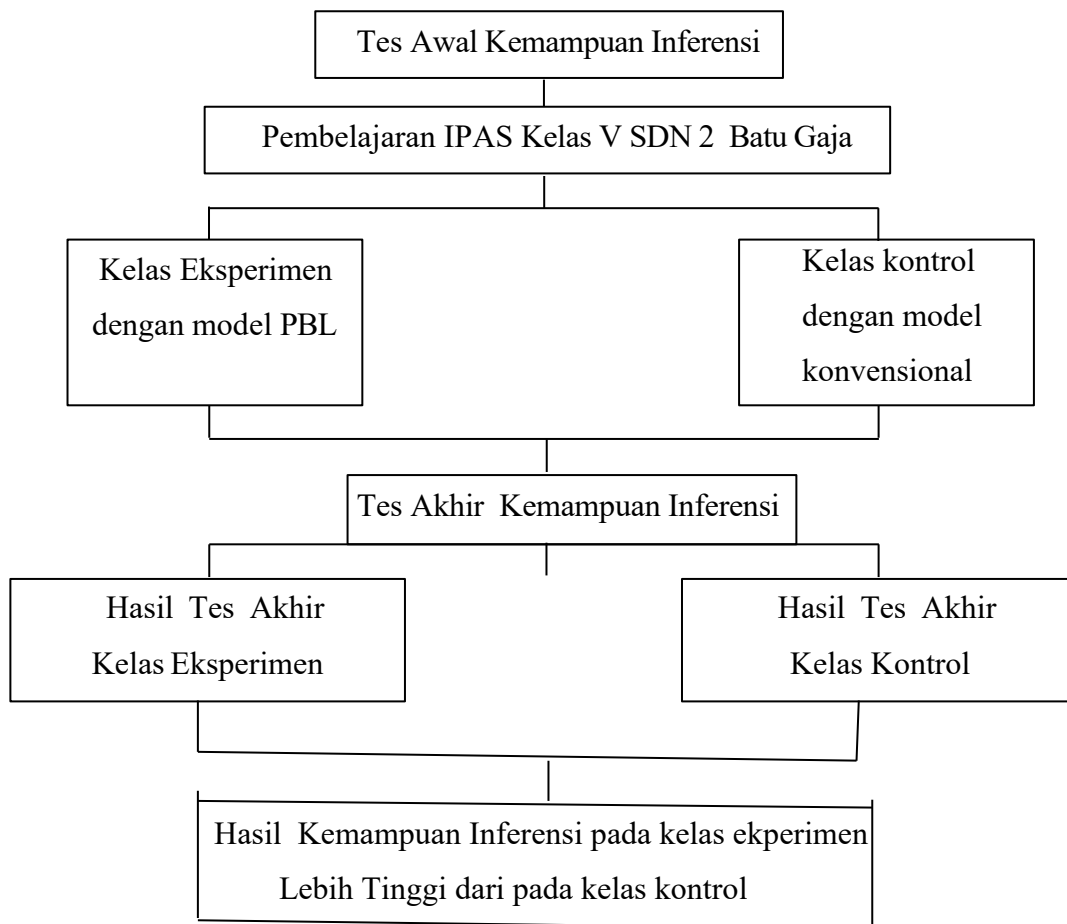
Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir untuk mengetahui perkembangan kemampuan inferensi siswa. Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan inferensi yang sesuai dengan materi IPAS.

Hasil tes akhir dibandingkan antara:

- a) Nilai kelas eksperimen (menggunakan PBL)
- b) Nilai kelas kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbandingan tes akhir, kemampuan inferensi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan inferensi siswa. PBL mendorong siswa untuk aktif berpikir, menghubungkan konsep, dan menarik kesimpulan secara mandiri, sehingga kemampuan inferensi berkembang dengan lebih baik.



Bagan 2.2 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu dugaan sementara atau pernyataan prediktif mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis disusun berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, maupun pengamatan awal peneliti, sehingga menjadi pedoman dalam merancang metode penelitian.⁷⁴ Dengan adanya hipotesis, peneliti dapat

⁷⁴ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

menentukan fokus penelitian, memilih variabel yang akan diuji, serta merumuskan instrumen yang tepat untuk memperoleh data yang relevan.⁷⁵

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenaran dari dugaan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai sebuah hubungan antar dua variabel atau lebih.⁷⁶ Kemudian dari penelitian ini, berawal dari permasalahan dan juga tujuan penelitian yang ingin dicapai maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0): Tidak ada perbedaan kemampuan inferensi siswa antara kelas yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V.
2. Hipotesis alternatif (H_1): Ada perbedaan kemampuan inferensi siswa antara kelas yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V.

⁷⁵ Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2021). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

⁷⁶ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.⁷⁷ Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁷⁸

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).⁷⁹ Penelitian eksperimen adalah metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat (*causal-effect relationship*).

⁷⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.5

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-17, h. 14

⁷⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 24

2. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya untuk mencapai hasil yang baik. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalkan unsur kekeliruan (*error*). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu *pretest-posttest eksperimen and control group design*, karena dalam desain ini digunakan dua kelas eksperimen dan kelas kontrol, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara Random (R), kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan *Pretest-Posttest Eksperimen and Control Group Design*

Ke-lompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X₁ :Perlakuan pada kelas eksperimen

X₂ : Perlakuan pada kelas kontrol

O₁ dan O₂ : Pretest kelompok eksperimen dan kontrol

O₂ dan O₄: *Posttest* kelompok eksperimen dan kontrol.⁸⁰

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan menyesuaikan dengan jangka waktu setelah diterbitkannya SK penelitian, yaitu pada tanggal 16 maret s/d 16 juni 2026

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian bertempat di Sekolah Dasar Negeri 2 Batu Gajah yang terletak di *Jalan lintas sematra selatan Kec Rupit Kab .Muratara* Kode pos 31653.

Tabel 3.2 Rincian Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kegiatan	Hari/Tanggal	Kegiatan
	Pemberian Soal <i>Pre-Test</i>	Senin, 14 April 2026	Pemberian Soal <i>Pre-Test</i>
	Pembahasan Materi (Model <i>Problem Based Learning</i>) 1. Orientasi masalah tentang kekayaan alam Indonesia 2. Mengidentifikasi masalah terkait sumber daya alam	Kamis, April 2026	Pembahasan Materi (Metode Konvensional) Penjelasan materi kekayaan alam Indonesia oleh guru
Rabu, April 2026	Pembahasan Materi 1. Pengumpulan informasi tentang jenis-	Jum'at April 2026	Pembahasan Materi

⁸⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 20.

	jenis sumber daya alam di Indonesia 2. Diskusi kelompok		Penjelasan jenis-jenis sumber daya alam
	Pembahasan Materi 1. Penyelidikan masalah pemanfaatan sumber daya alam 2. Menarik kesimpulan sementara	Jum'at Maret 2026	Pembahasan Materi Contoh pemanfaatan sumber daya alam
Rabu, April 2026	Pembahasan Materi 1. Presentasi hasil diskusi kelompok 2. Analisis dan penarikan kesimpulan tentang kekayaan alam Indonesia	Kamis, April 2026	Pembahasan Materi Penjelasan manfaat dan pelestarian sumber daya alam

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 02 Batu Gajah yang berjumlah 51 orang, Adapun distribusi populasi bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Jumlah siswa

NO	Kelas	Jumlah Siswa	
		L	P
1	V A	10	15
2	VB	12	14
Total		51	

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga

peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh anggota populasi, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel penelitian. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif, sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi yang diteliti.⁸¹

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Teknik ini merupakan metode pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem undian (kocokan). Kelas yang keluar pada undian pertama ditetapkan sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberikan perlakuan dalam penelitian, sedangkan kelas yang keluar pada undian kedua ditetapkan sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil pengundian yang dilakukan, diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Kelas yang keluar pertama adalah ke kelas VB yang berjumlah 25 siswa, sehingga kelas VB ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Sementara itu, kelas yang keluar pada undian kedua adalah kelas VA yang berjumlah 26 siswa, sehingga kelas VA ditetapkan sebagai kelas kontrol.⁸²

D. Tahap Pengolahan Data

1. Setelah proses pembelajaran pada kedua kelas sampel selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes hasil belajar (posttest) untuk mengetahui pengaruh

⁸¹ Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁸² Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

perlakuan yang telah diberikan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis guna menguji hipotesis penelitian.

2. Penilaian selama proses pembelajaran difokuskan pada aspek kognitif peserta didik, yang diukur berdasarkan pencapaian pemahaman materi sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini, diantaranya yaitu.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam observasi, diantaranya yaitu.

a) Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Guru)

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis untuk menilai keterlaksanaan proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, aspek yang menjadi perhatian utama adalah aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung serta kemampuan pengamat dalam mencatat dan mengingat setiap kegiatan yang terjadi.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran IPAS berlangsung dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul). Observasi dilakukan pada dua kelas penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model

Problem Based Learning (PBL) pada materi Indonesia Kaya Alam untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan inferensi siswa. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru tanpa penerapan model PBL secara khusus.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran IPAS berlangsung sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Indonesia Kaya Alam. Sedangkan pada kelas kontrol, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

2. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan, tugas, atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban dan ketentuan yang dianggap benar. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang

secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Instrumen berupa tes tertulis pilihan ganda yang terdiri atas 25 soal dalam bentuk pre-test dan post-test. Pre-test bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, sedangkan post-test untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan. Soal disusun berdasarkan ranah kognitif C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi), dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut. **Tabel 3.4 Kisi-Kisi soal tets**

NO	Materi	Indikator Pencapaian	Level	No Soal	Kunci
1	SDA Hayati	Mengidentifikasi contoh SDA hayati	C4	1	B
2	SDA Non Hayati	Mengidentifikasi contoh SDA non hayati	C4	2	C
3	Hutan In-donesia	Menentukan manfaat hutan	C4	3	A
4	Hutan In-donesia	Menentukan sebab kerusakan hutan	C4	4	B
5	Hutan In-donesia	Menarik kesimpulan dampak penebangan liar	C5	5	B
6	Pertanian	Mengidentifikasi hasil pertanian utama	C4	6	B
7	Pertanian	Menentukan hubungan tanah subur dan hasil panen	C4	7	C
8	Pertanian	Menarik kesimpulan dampak kekeringan	C5	8	A
9	Perikanan	Mengidentifikasi potensi laut In-donesia	C4	9	B
10	Perikanan	Menentukan sebab menurunnya hasil tangkapan	C4	10	B
11	Perikanan	Menarik kesimpulan dampak pencemaran laut	C5	11	B
12	Per-tambangan	Mengidentifikasi contoh hasil tambang	C4	12	B

13	Per-tambangan	Menentukan manfaat hasil tam-bang	C4	13	B
14	Pariwisata Alam	Mengidentifikasi contoh wisata alam	C4	14	B
15	Pariwisata Alam	Menentukan sebab meningkatnya wisatawan	C4	15	A
16	Pariwisata SDA	Menentukan hubungan pelestarian dan kesejahteraan	C4	16	B
17	Pariwisata Alam	Menarik kesimpulan manfaat pariwisata	C5	17	B
18	Pelestarian SDA	Menentukan hubungan pelestarian dan kesejahteraan	C4	18	A
19	Pelestarian SDA	Menarik kesimpulan cara menjaga kekayaan alam	C4	19	A
20	Pelestarian SDA	Menentukan sebab pentingnya re-boisasi	C5	20	A
21	Energi Alam	Mengidentifikasi contoh energi terbarukan di Indonesia	C4	21	C
22	Energi Alam	Menentukan manfaat penggunaan energi terbarukan	C4	22	B
23	Ling-kungan	Menarik simpulan dampak eksploitasi berlebihan sumber daya alam	C5	23	A
24	Pemanfaa-tan sumber daya alam	Menganalisis hubungan pemanfaatan sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat	C5	24	B
25	Pelestarian Ling-kungan	Menentukan solusi menjaga kelestarian kekayaan alam Indonesia	C5	25	C

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen tertulis dan rekaman dikenal dengan istilah dokumentasi. File, jurnal, laporan kehidupan, kenangan, bermacam-macam surat individu, kliping dan lain-lain adalah contoh dari arsip tersusun. Foto, microfilm, film, rekaman kaset, dan sebagainya merupakan contoh dokumen rekaman.⁸³ Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung bahan penelitian mereka. Cara lain untuk mengumpulkan data responden adalah melalui dokumentasi, jenis dokumentasi yang dapat diperoleh antara lain:

- a) Profil sekolah, yang memuat informasi tentang sejarah, visi, misi, dan struktur kepemimpinan sekolah.
- b) Keadaan sekolah, termasuk bagaimana keadaan siswa dan guru serta fasilitas yang tersedia.

Tabel 3.5 kisi-kisi Instrumen dokumentasi

NO	Aspek yang Didokumentasikan	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1	Profil Sekolah	Sejarah berdirinya sekolah	Dokumen profil sekolah	Dokumentasi
2	Profil Sekolah	Visi dan misi sekolah	Dokumen resmi sekolah	Dokumentasi
3	Profil Sekolah	Visi dan misi sekolah	SK/Struktur organisasi	Dokumentasi

⁸³ Kasmadi, Nia Sini Sunanria, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta , 2014), h. 85.

4	Keadaan Siswa	Jumlah siswa per kelas	Data administrasi sekolah	Dokumentasi
5	Keadaan Guru	Jumlah dan kualifikasi guru	Data kepegawaian	Dokumentasi
6	Sarana dan Prasarana	Ruang kelas dan fasilitas belajar	Inventaris sekolah	Dokumentasi
7	Proses Pembelajaran	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	Foto/arsip kegiatan	Dokumentasi
8	Hasil Belajar	Nilai atau hasil evaluasi siswa	Dokumen penilaian	Dokumentasi

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu salah satu alat pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam mengukur fenomena alam ataupun sosial yang akan dicermati sesuai dengan kenyataan.

1. Lembar Observasi Pembelajaran

Pedoman observasi digunakan untuk mengukur aspek ketercapaian proses pembelajaran yang dapat memunculkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berikut kisi-kisi lembar observasi guru dan siswa dalam tabel 3.4, 3.5, dan 3.6 berikut.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru
Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
pada Pembelajaran IPAS**

Tahap Pembelajaran	Sintak Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Unsur Inovasi
Pendahuluan		1. Persiapan 2. Apersepsi 3. Informasi 4. Motivasi	PPK– Religius, 4C – Komu- nikasi 4C– Komunikasi, 4C – Komunikasi, Berpikir Kritis
Inti	Fase 1: Orientasi pada Masalah	Guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS dan kehidupan sehari-hari	4C – Berpikir Kritis, Kreatif
	Fase 2: Mengorganisasi Peserta Didik	Guru membagi siswa dalam kelompok dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan dalam memecahkan masalah	4C–Klaborasi, PPK –Gotong Royong
	Fase 3: Membimbing Penyelidikan	Guru membimbing siswa dalam mencari informasi, menganalisis data, dan menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan	4C – Berpikir Kritis, Kreatif, Kolaborasi, Saintifik – Mengumpulkan Informasi

	Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok terkait pemecahan masalah	4C – Komunikasi, Berpikir Kreatif
	Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan	Saintifik – Mengkomunikasikan
Pe- nutup		1. Simpulan 2. Refleksi 3. Rencana pembelajaran berikutnya 4. Salam penutup	4C – Komunikasi, Berpikir Reflektif, Komunikasi, dan PPK – Religius

Tabel 3.7 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap Pembelajaran	Sintak Model PBL	Deskripsi Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan		1. Persiapan 2. Apersepsi 3. Informasi 4. Motivasi	Disiplin, 4C –Komunikasi, Literasi, Berpikir Kritis,
Inti	Fase 1: Orientasi pada Masalah	Siswa mengamati dan memahami masalah yang diberikan guru	Berpikir Kritis
	Fase 2: Mengorganisasi Peserta Didik	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk	Kolaborasi

		memahami tugas yang diberikan	
	Fase3: Membimbing Penyelidikan	Siswa mengumpulkan informasi dari buku atau sumber belajar untuk menyelesaikan masalah	Berpikir Kritis, Literas
	Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	Komunikasi
	Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan diskusi yang dilakuka	Berpikir Kritis
Penutup		1. Simpulan 2. Refleksi 3. Salam Penutup	Komunikasi, Berpikir Reflektif, Berpikir Reflektif

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Inferensi Siswa

Variabel	Indikator Kemampuan Inferensi	Deskripsi Indikator	Deskripsi Indikator
Kemampuan Inferensi	Mengidentifikasi informasi	Siswa mampu menemukan informasi penting dari permasalahan yang diberikan	Pilihan ganda
	Menarik kesimpulan	Siswa mampu membuat kesimpulan	Pilihan ganda

		berdasarkan informasi yang tersedia	
	Menarik kesimpulan	Siswa mampu menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu fenomena IPAS	Pilihan ganda
	Membuat prediksi	Siswa mampu memprediksi kemungkinan yang terjadi berdasarkan data	Pilihan ganda
	Menyimpulkan hasil pengamatan	Siswa mampu menarik inferensi dari hasil pengamatan atau eksperimen sederhana	Pilihan ganda

G. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Didalam sebuah penelitian pasti membutuhkan instrument penelitian, guna menjadikan alat untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu berupa soal-soal tes, lembar jawaban tes, kunci jawaban tes, dan pedoman nilai. Langkah dalam pengujian instrument terdiri dari:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur

serta dapat mengungkapkan data secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak, dilakukan pengujian validitas empiris terhadap setiap butir soal.

Uji validitas instrumen penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Batu Gajah Baru yang berlokasi di Desa Batu Gajah Baru, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara), Provinsi Sumatera Selatan. SD Negeri 1 Batu Gajah Baru merupakan salah satu sekolah dasar yang memberikan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat sekitar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

SD Negeri 1 Batu Gajah Baru dipilih sebagai tempat pelaksanaan uji validitas instrumen karena memiliki karakteristik peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, khususnya pada jenjang kelas V sekolah dasar. Pada sekolah ini, kelas V hanya terdiri dari satu kelas (satu rombongan belajar) dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang siswa. Oleh karena itu, seluruh siswa kelas V tersebut digunakan sebagai subjek uji coba instrumen penelitian.

Pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan memberikan instrumen penelitian kepada seluruh siswa kelas V. Data hasil pengerjaan siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur kemampuan yang sesuai

dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur kemampuan inferensi siswa pada pembelajaran IPAS.

Hasil dari uji validitas instrumen di SD Negeri 1 Batu Gajah Baru menjadi dasar dalam menentukan kelayakan soal sebelum digunakan pada penelitian utama. Dengan adanya pengujian ini, instrumen yang digunakan diharapkan memiliki kualitas yang baik, sehingga data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menggambarkan kemampuan siswa secara tepat dan sesuai dengan variabel penelitian.

Pengujian validitas butir dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi Product Moment Pearson. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu untuk menentukan valid atau tidaknya setiap butir instrumen. Adapun rumus korelasi Product Moment yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y , dua variabel yang dikorelasikan. N : Jumlah siswa

Σxy : Jumlah perkalian X dan Y

X^2 : Kuadrat dari X

Y^2 : Kuadrat dari Y

Nilai akan dibandingkan dengan koefisien korelasi table =
maka instrument valid.

Kriteria pendekatan dengan taraf signifikan 5% yaitu:

Jika $r_{xy} >$, maka soal dinyatakan valid

Jika $r_{xy} <$. Maka soal dinyatakan tidak valid.

Uji validitas juga dapat dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22.

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan serangkaian tes terhadap 15 siswa untuk menguji validitas dan reliabilitas setiap butir pertanyaan. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Dengan menggunakan sampel sebanyak 25 siswa, nilai r_{tabel} untuk derajat kebebasan $df = N - 2$, yaitu $25 - 2$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,514. Adapun hasil uji validitas yang diperoleh melalui aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1	0,519	0,514	Valid
2	0,657	0,514	Valid
3	0,601	0,514	Valid
4	0,625	0,514	Valid
5	0,587	0,514	Valid
6	0,518	0,514	Valid
7	0,663	0,514	Valid
8	0,168	0,514	Tidak Valid
9	0,541	0,514	Valid
10	0,565	0,514	Valid
11	0,629	0,514	Valid
12	0,578	0,514	Valid

13	0,625	0,514	Valid
14	-0,302	0,514	Tidak Valid
15	0,702	0,514	Valid
16	0,557	0,514	Valid
17	0,519	0,514	Valid
18	0,554	0,514	Valid
19	0,193	0,514	Tidak Valid
20	0,548	0,514	Valid
21	0,717	0,514	Valid
22	0,629	0,514	Valid
23	0,889	0,514	Valid
24	0,507	0,514	Tidak Valid
25	0,587	0,514	Valid

Berdasarkan hasil tes di atas, diketahui bahwa 25 soal yang berkaitan dengan validasi untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi “Indonesia kaya alam” di kelas V SD N 1 Batu Gajah Baru dinyatakan valid, sedangkan 4 soal dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 21 soal, sehingga butir soal tes tersebut dinilai layak dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Suatu tes tersebut dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali, sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Maka suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat terpercaya, konsisten dan produktif.⁸⁴ Pengujian reliabilitas tes, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 24.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86.

$$\sum ri = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[\frac{\sum s_t^2 - s_x^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan:

ri = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak-
nya soal

s_t^2 = Varians soal

s_x^2 = Varian item K

Kategori Pengujian

Jika $> 0,70$ maka soal reliabel

Jika $< 0,70$ maka soal tidak reliabel

Untuk menguji reliabilitas, hanya digunakan item yang valid, yaitu 21 butir soal. Adapun hasil uji reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Hasil Uji Reliabilititas

Cronbah's Alpha	N of Items
0.696	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,696 dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 21 item. Nilai Cronbach's Alpha tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup baik dan dapat diterima. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila

nilai koefisien reliabilitas mendekati atau melebihi batas minimum yang telah ditentukan, yaitu 0,60.⁸⁵

Dengan demikian, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,696 menunjukkan bahwa setiap butir instrumen memiliki keterkaitan yang cukup dalam mengukur variabel yang diteliti. Artinya, instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang relatif konsisten apabila digunakan untuk mengukur kemampuan yang sama pada objek penelitian yang sejenis. Oleh karena itu, instrumen dengan 21 item tersebut dapat digunakan dalam penelitian, meskipun tingkat reliabilitasnya belum termasuk kategori sangat tinggi.⁸⁶ Dengan kriteria koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Reliabilitas

Kategori	Kriteria
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2011 : 231)

3. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika soal memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak

⁸⁵ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

⁸⁶ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Untuk mengetahui seberapa sukar soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: Indeks Kesukaran

B: Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS:Jumlah seluruh peserta

Tabel 3.12 Kriteria Taraf Kesukaran

Kategori	Kriteria
0,00 <TK ≤0.30	Sukar
0.30 <TK≤0,70	Sedang
0,70 <TK≤ 1,00	Mudah

Tingkat kesukaran merujuk pada derajat kesulitan setiap butir soal yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 24 untuk menganalisis dan menentukan tingkat kesukaran soal masing-masing item. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 13

Analisis Kesukaran Butir Soal

Butir Soal	Indeks kesukaran	Kesimpulan
1	0,80	Mudah
2	0,80	Mudah
3	0,67	Sedang
4	0,67	Sedang
5	0,53	Sedang

6	0,73	Mudah
7	-	-
8	0,73	Mudah
9	0,47	Sedang
10	0,53	Sedang
11	0,80	Mudah
12	0,67	Sedang
13	0,67	Sedang
14	-	-
15	0,73	Mudah
16	0,67	Sedang
17	0,80	Mudah
18	0,67	Sedang
19	-	-
20	0,87	Mudah
21	0,73	Mudah
22	0,80	Mudah
23	0,67	Sedang
24	-	-
25	0,53	Sedang

Berdasarkan tabel di atas didapatkan 10 butir soal dalam kategori “Mudah” dan 11 butir soal dalam kategori “Sedang” berdasarkan hasil dari uji coba instrumen.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).⁸⁷ Cara menentukan Daya Pembeda Butir Tes dihitung dengan menggunakan persama.

$$= \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

⁸⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media), 2010, h. 183.

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda

J = Jumlah peserta didik

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA= Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Bb = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan Benar

Tabel 3. 14
Kriteria Indeks Daya Pembeda

Daya Pembeda	Keterangan
$\leq 0,20$	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
$\geq 0,71$	Baik Sekali

Pada table 3.15 Merupakan hasil uji daya pembeda, sebagai berikut:

Tabel 3. 15
Uji Daya Pembeda

Butir Soal	Indeks daya pembeda	Kesimpulan
1	0,468	Baik
2	0,617	Baik
3	0,548	Baik
4	0,573	Baik
5	0,529	Baik
6	0,461	Baik

7	0,613	Baik
8	0,096	Jelek
9	0,479	Baik
10	0,505	Baik
11	0,578	Baik
12	0,522	Baik
13	0,573	Baik
14	-0,373	Sangat jelek
15	0,707	Sangat Baik
16	0,497	Baik
17	0,468	Baik
18	0,497	Baik
19	0,121	Jelek
20	0,507	Baik
21	0,679	Baik
22	0,587	Baik
23	0,863	Sangat Baik
24	0,446	Baik
25	0,529	Baik

Berdasarkan hasil analisis uji daya pembeda pada tabel di atas, diperoleh bahwa dari 25 butir soal yang dianalisis, sebagian besar soal memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Terdapat 20 butir soal yang termasuk dalam kategori “Baik”, serta 2 butir soal yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, yaitu soal nomor 15 dan 23.

Namun demikian, terdapat 2 butir soal yang berada dalam kategori “Jelek”, yaitu soal nomor 8 dan 19, karena memiliki daya pembeda yang rendah sehingga kurang mampu membedakan kemampuan peserta didik secara optimal. Selain itu, terdapat 1 butir soal yang termasuk dalam kategori

“Sangat Jelek”, yaitu soal nomor 14, karena memiliki nilai negatif, sehingga tidak dapat digunakan dan harus dibuang.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan bahwa butir soal yang digunakan adalah soal-soal yang berada dalam kategori “Baik” dan “Sangat Baik”. Dengan demikian, dari total 25 butir soal, diperoleh 22 butir soal yang layak digunakan, sedangkan 3 butir soal (nomor 8, 14, dan 19) dinyatakan tidak layak sehingga perlu direvisi atau dibuang. Dengan demikian, 22 butir soal yang memenuhi kriteria tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pelaksanaan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), karena telah mampu mengukur serta membedakan tingkat kemampuan peserta didik secara efektif.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan analisis data guna membuktikan hipotesis yang telah peneliti ajukan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian dapat dilakukan menggunakan SPSS melalui analisis grafik *probability plot* dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

Uji normalisasi mempunyai tujuan yaitu untuk dapat mengetahui data yang normal dan untuk membuktikan data penelitian normal atau tidak normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur uji normalitas adalah rumus Chi Kuadrat (hitung), atau data dihitung dengan SPSS 25 yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = Uji chi kuadrat f_o = Data frekuensi

diperoleh dari sampel f_e = Frekuensi di

populasi Dengan kriteria penguji:

$\chi^2 \text{ hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel}$, Maka nilai berdistribusi data normal, jika

$\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$, maka nilai berdistribusi data tidak normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan agar dapat mengetahui data berdistribusi homogeny atau sama atau tidak homogen, dihitung dari nilai pretest dan juga posttest. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji homogenitas menggunakan varian atau uji F Sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

Keterangan

F = nilai F hitung

S_1^2 = nilai varian terbesar

S_2^2 = nilai varian terkecil

Dengan kriteria pengujian homogenitas yaitu sebagai berikut:

Jika nilai F hitung $\geq$ dari F tabel maka tidak homogeny, jika nilai F hitung $\leq$ dari F tabel maka homogen.

Dari keterangan nilai signifikan lebih $> 0,05$ maka nilai dinyatakan homogeny (sama) akan tetapi apabila nilai signifikan lebih $<$ dari $0,05$ maka nilai berdistribusi tidak homogen.

3) Hipotesis(Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan inferensi siswa setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi “Indonesia Kaya Alam”.

Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL.

$$t = \frac{X_1 + X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{s_2} \right)}}$$

Keterangan:

S_1^2 = varians sampel 1

S^2 = varians sampel

r = korelasi antara dua sampel

S_1 = simpang baku sampel 1

$\bar{X}_1$ = rata-rata sampel

$\bar{X}_2$ = rata-rata sampel 2

S^2 = simpangan baku sampel 2

Selanjutnya analisis uji t untuk diinterpretasikan pada t tabel dengan patokan sebagai berikut:

1. Jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel maka H_0 ditolak: sebaliknya H_a diterima atau disetujui.
2. Jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka H_0 diterima atau disetujui., sebaliknya H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Batu Gajah pada kelas V tahun ajaran 2025/2026. SD Negeri 2 Batu Gajah merupakan salah satu institusi pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Desa Batu Gajah, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan, dengan kode pos 31654 dan NPSN 10602315. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas Utara dan memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah tersebut.

SD Negeri 2 Batu Gajah terletak di lingkungan pedesaan dengan karakteristik masyarakat yang relatif homogen, baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, maupun mata pencaharian. Kondisi ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengenal serta melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar. Keberadaan sekolah ini juga tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan fasilitas pendidikan dasar, sehingga didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak di Desa Batu Gajah dan sekitarnya.

Sebagai salah satu dari dua sekolah dasar negeri yang ada di desa tersebut, SD Negeri 2 Batu Gajah memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di daerah. Meskipun informasi rinci

mengenai tahun berdiri tidak tersedia secara spesifik, sekolah ini telah beroperasi dengan baik dan didukung oleh tenaga pendidik yang berkompeten serta berpengalaman di bidangnya. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini telah mendukung proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, SD Negeri 2 Batu Gajah dipilih sebagai lokasi penelitian karena dinilai mampu memberikan data yang valid dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Unggul dalam prestasi, berperilaku hidup bersih sehat, berkarakter dan berakhlak mulia

Misi :

- a. Menanamkan keyakinan melalui pengalaman ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan karakter.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan KKG dan pelatihan.
- d. Menanamkan perilaku hidup sehat, bersih dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengembangkan IPTEK, Bahasa, budaya, olahraga, kesenian dan kesehatan.
- f. Mengoptimalkan peran komite sekolah dalam menunjang program sekolah.

- g. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan lingkungan masyarakat.

3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Batu Gajah

Berikut ini disajikan data sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 2 Batu Gajah:

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana SDN 2 Batu Gajah

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	9
4	Ruang UKS	1
5	Kamar Mandi/WC Guru	2
6	Kamar Mandi/WC Siswa	2
7	Perpustakaan	1
8	Lapangan	1
9	Kantin	2
Jumlah		20

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Batu Gajah 2025/2026

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa SDN 2 Batu Gajah mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

4. Keadaan Siswa

Berikut ini disajikan data jumlah siswa di SDN 2 Batu Gajah tahun ajaran 2025/2026 berdasarkan jenis kelamin. Data ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai komposisi peserta didik di

sekolah tersebut. Dengan data ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang jelas mengenai kondisi peserta didik. Data jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa SDN 2 Batu Gajah

No	Kelas	Jumlah Murid		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	13	15	28
2	II A	10	10	20
3	II B	7	12	19
4	III B	11	9	20
5	IV A	8	12	20
6	IVB	5	17	22
7	V A	10	15	25
8	V B	12	14	26
9	VI A	16	12	28
Jumlah		127	148	275

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Batu Gajah 2025/2026

Berdasarkan tabel di atas, komposisi siswa menunjukkan bahwa sekolah memiliki jumlah peserta didik yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara optimal.

5. Keadaan Guru

Untuk mengetahui profil tenaga pendidik di SDN 2 Batu Gajah, berikut disajikan data mengenai keadaan guru.

Tabel 4. 3 Data Guru SDN 2 Batu Gajah

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Laila Atia, S. Pd	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Sukma , S .Pd	P	Guru Kelas 1	PPPK
3	Ainul Hidayah, S. Pd	P	Guru Kelas II B	PNS
4	Agusti Arafat , S.Pd	P	Guru Kelas II A	PPPK
5	Eliyati, S.Pd	P	Guru Kelas VB	PNS
6	Dodi Irawan, S.Pd.SD	L	Guru Kelas VA	PPPK
7	Marwiyah, S. Pd	P	Guru Kelas III	PPPK
8	Nurul Marta Aprizal, S.Pd.	P	Guru kelas VI B	HON-ORER
9	Chalifatu Fillahli, S.Pd.	P	Guru per-pustakaan	HON-ORER
10	zulpikar, S.Pd	L	Penjaga / satpam	PENJAGA SEKOLAH
11	Delly Maysa lestari, s. Pd	P	Guru Pjok	HON-ORER
12	Liska, S.Pd	P	Guru Kelas VI A	HON-ORER
13	Muhammad Azahari, S.Pd	L	Guru Kelas IV	PNS

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Batu Gajah 2025/2026

Berdasarkan tabel di atas, SDN 2 Batu Gajah memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi sebagai guru sekolah dasar.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pembelajaran Model PBL Terhadap Kemampuan Infernsi Siswa Kelas V Pada Pelajaran Ipas

Pada bagian ini akan membahas tentang gambaran secara umum data yang didapatkan dari hasil penelitian dalam dua kelompok belajar serta hasil perhitungan dan pada bagian pembahasannya, terutama berkaitan dengan melakukan pengujian hipotesis.

a. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran (Aktifitas Guru)

Data mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan suatu model dan media pembelajaran mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola jalannya pembelajaran. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui hasil observasi selama 3 (tiga) kali pertemuan, yang disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.4
Persentase Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran
(Aktivitas Guru)

Observer	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Observer 1 (%)	92,86	96,43	100,00
Observer 2 (%)	96,43	100,00	96,43
Observer 3 (%)	92,86	96,43	100,00
Rata-Rata (%)	96,14		

Sumber Data: Excel

Analisis data keterlaksanaan aktivitas guru pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh persentase rata-rata sebesar 96,14% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh tahapan

pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks model PBL, sehingga pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh model PBL terhadap kemampuan inferensi siswa dapat berlangsung secara optimal.

b. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Peserta Didik)

Data keterlaksanaan aktivitas peserta didik diperoleh melalui observasi selama pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Observasi dilakukan dengan lembar pengamatan yang telah divalidasi berdasarkan indikator aktivitas siswa. Pengamatan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan aktivitas peserta didik dan disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5

**Persentase Hasil Analisis Data keterlaksanaan Pembelajaran
(Aktivitas Siswa)**

Observer	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Observer 1 (%)	90,48	95,24	100,00
Observer 2 (%)	95,24	95,24	100,00
Observer 3 (%)	90,48	100,00	95,24
Rata-Rata (%)	95,30		

Sumber Data: Excel

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5 , keterlaksanaan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) (memperoleh rata-rata sebesar 95,30% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran yang

dilaksanakan. Keaktifan peserta didik terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi permasalahan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan anggota kelompok, mengemukakan pendapat, serta menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang telah dilakukan.

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian terdiri dari kelas VA sebagai kelas kontrol (25 siswa) dan kelas VB sebagai kelas eksperimen (26 siswa). Data diperoleh melalui tes pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan inferensi siswa.

a) Hasil Preetest Dan Posttest Kelas Esperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini memperoleh pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Untuk mengukur kemampuan inferensi siswa, peneliti memberikan pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran. Berikut disajikan data hasil pretest dan posttest kelas Eksperimen:

Tabel 4. 6

Daftar Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Pretes	Nilai Posttest
1.	AD	45	90
2.	AF	30	80
3.	AF	25	75

No	Nama	Nilai Pretes	Nilai Posttest
4.	AH	55	95
5.	AN	30	80
6.	AN	45	80
7.	AN	55	90
8.	AR	25	70
9.	BE	45	85
10.	DA	45	85
11.	DI	50	85
12.	FA	35	75
13.	FI	35	80
14.	FI	30	75
15.	GA	40	80
16.	GI	30	80
17.	HA	50	90
18.	JI	45	80
19.	ME	45	90
20.	RA	45	90
21.	RH	50	85
22.	SI	60	95
23.	SO	40	80
24.	SU	50	90
25.	WA	25	75
26.	ZA	35	80
Jumlah		1,065	2.245
Rata - Rata		40,96	86,34

Berdasarkan Tabel 4.5, kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 40,96 dan meningkat menjadi 86,34 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan

model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan inferensi siswa melalui kegiatan memahami masalah, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan.

Dibandingkan kelas kontrol, hasil posttest kelas eksperimen lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan inferensi siswa dan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

b) Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa penerapan model PBL. Kelas ini digunakan sebagai pembandingan dengan kelas eksperimen melalui hasil pretest dan posttest kemampuan inferensi siswa.

Tabel 4. 7

Daftar Nilai Pretest Dan Posttest kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Pretes	Nilai Posttest
1.	AH	40	75
2.	AI	50	80
3.	AF	50	85
4.	AZ	55	85
5.	AG	40	75
6.	AY	45	90
7.	AR	55	65
8.	BE	25	70
9.	CR	25	70
10.	FA	60	85

No	Nama	Nilai Pretes	Nilai Posttest
11.	FA	65	60
12.	HA	30	65
13.	IN	60	85
14.	IN	55	70
15.	MA	65	90
16.	MA	30	85
17.	MU	30	70
18.	MR	65	85
19.	PA	45	75
20.	PA	45	80
21.	RA	60	75
22.	RE	45	85
23.	SY	40	80
24.	TR	25	75
25.	LI	35	65
Jumlah		1,140	1.924
Rata – Rata		45,5	76.54

Berdasarkan Tabel 4.4, kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 45,5 dan meningkat menjadi 76,54 pada posttest. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan inferensi siswa setelah pembelajaran konvensional. Data kelas kontrol digunakan sebagai pembandingan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap kemampuan inferensi siswa pada kelas eksperimen. Adapun hasil analisis descriptive statistics disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Eksperimen	26	25	60	40.96	10.101
Posttets Eksperimen	26	70	95	83.08	6.645
pretes kontrol	26	25	65	43.65	11.795
posttets kontrol	26	60	90	76.54	8.691
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Hasil SPSS 24 yang diolah

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan inferensi dan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Jika data memenuhi syarat, selanjutnya dilakukan uji-t (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelas eksperimen yang menggunakan PBL dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan uji statistik parametrik (uji-t). Pengujian dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Shapiro–Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa (26 dan 25 siswa). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a) Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal
- b) Sig. < 0,05 → data tidak berdistribusi normal

Pengolahan data menggunakan SPSS versi 24, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai dasar untuk melanjutkan ke uji homogenitas dan uji hipotesis.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Normalitas Test of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Eksperim- ment	.194	26	.013	.939	26	.129
Posttest Eksperim- ment	.217	26	.003	.929	26	.075
Pretest Kontrol	.107	25	.200	.955	25	.327
Posttest Kontrol	.164	25	.080	.936	25	.122

Sumber: Hasil SPSS 24 yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro–Wilk untuk seluruh kelompok lebih besar dari 0,05. Adapun nilai yang diperoleh yaitu pretest kelas eksperimen sebesar **0,194 > 0,05**, posttest kelas eksperimen sebesar **0,217 > 0,05**, pretest kelas kontrol sebesar **0,107 > 0,05**, dan posttest kelas kontrol sebesar **0,164 > 0,05**.

Karena seluruh nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan inferensi siswa pada pembelajaran IPAS, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol,

berdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik, yaitu uji-t.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah varians data antara kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Levene's Test for Equality of Variances dengan beberapa pendekatan, yaitu *Based on Mean*, *Based on Median*, dan *Based on Trimmed Mean*.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka kedua kelompok data memiliki varians yang homogen; sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka varians kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas varians dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ke- mam- puan infer- ensi siswa	Based on Mean	2.478	1	49	.122
	Based on Median	1.789	1	49	.187
	Based on Median and with adjusted df	1.789	1	48.9 87	.187
	Based on trimmed mean	2.516	1	49	.119

Sumber: Hasil SPSS 24 yang diolah

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,122 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan inferensi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Dengan demikian, data telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-Test guna mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan inferensi siswa.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Samples Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak berpasangan. Hasil lengkap dari uji Independent Samples Test disajikan pada Tabel berikut;

Tabel 4.11 Uji T

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									LowerUpper
Nilai	Equal variances assumed	2.478	.122	-3.182	49	.003	-6.877	2.162	-11.221 -2.533
	Equal variances not assumed			-3.165	44.926	.003	-6.877	2.173	-11.254 -2.500

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ pada baris Equal Variances Assumed karena data dinyatakan homogen (Sig. 0,122 $> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan inferensi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan inferensi siswa, di mana siswa yang belajar dengan PBL memiliki kemampuan inferensi yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena PBL mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan data.

C. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Inferensi Siswa

a. Keterlaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Guru)

Data keterlaksanaan aktivitas guru diperoleh melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun berdasarkan sintaks PBL, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap aktivitas guru diamati dan diberikan skor sesuai dengan tingkat keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis data, keterlaksanaan aktivitas guru selama penerapan model PBL berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan atau sintaks PBL secara sistematis. Tahapan tersebut meliputi mengorientasikan siswa pada permasalahan, mengorganisasi siswa dalam kegiatan belajar, membimbing proses penyelidikan, membantu siswa menyajikan hasil pemecahan masalah, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Keterlaksanaan aktivitas guru yang optimal menunjukkan bahwa guru telah berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan, membimbing siswa dalam menemukan informasi, memfasilitasi diskusi kelompok, serta mengarahkan siswa untuk menganalisis permasalahan yang diberikan. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan inferensi, terutama dalam menghubungkan informasi, mengolah data, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan.

Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran yang baik menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat berjalan sesuai dengan perencanaan penelitian. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa sehingga setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Dengan

demikian, keberhasilan aktivitas guru dalam menerapkan model PBL menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya peningkatan kemampuan inferensi siswa pada pembelajaran IPAS.

b. Keterlaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Siswa)

Data aktivitas siswa diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan untuk melihat keterlibatan siswa dalam seluruh tahapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data, aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model PBL berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah PBL. Siswa terlihat aktif dalam memahami permasalahan, mencari informasi, berdiskusi dengan kelompok, menyampaikan pendapat, serta menyusun solusi terhadap masalah yang diberikan.

Penerapan model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi berperan aktif dalam menemukan konsep melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk menghubungkan

informasi yang diperoleh, menganalisis permasalahan, serta membuat kesimpulan berdasarkan data atau bukti yang tersedia.

Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa model PBL mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Melalui kegiatan diskusi, penyelidikan, dan penyelesaian masalah, siswa dilatih untuk berpikir logis, kritis, dan reflektif. Proses tersebut mendukung berkembangnya kemampuan inferensi karena siswa terbiasa menginterpretasikan informasi dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan.

Selain dipengaruhi oleh penerapan model PBL, keberhasilan aktivitas siswa juga didukung oleh peran guru dalam membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran. Guru memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan serta memastikan setiap siswa terlibat dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, keterlaksanaan aktivitas siswa yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa model PBL efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS untuk mendukung peningkatan kemampuan inferensi siswa.

2. Kemampuan Inferensi Siswa Sebelum dan Setelah Diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru pada pembelajaran IPAS sebelum dan setelah diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL). Kemampuan inferensi siswa diukur melalui pemberian pretest sebelum

pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran menggunakan model PBL.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest kemampuan inferensi siswa pada kelas eksperimen sebesar 40,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan inferensi siswa sebelum diterapkan model PBL masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menganalisis permasalahan, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diberikan.

Setelah diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL), rata-rata nilai posttest kemampuan inferensi siswa meningkat menjadi 86,34. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan inferensi siswa mengalami perkembangan yang baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil diskusi maupun penyelidikan yang dilakukan.⁸⁸

Peningkatan kemampuan inferensi siswa ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arends, yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penyajian masalah nyata sehingga dapat

⁸⁸ Ratno, S., Fadillah, S., Situmeang, E., & Azzahrawani, F. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*.

mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah, dan kemampuan menarik kesimpulan. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menemukan dan mengolah informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, menurut Rusman, model *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari kemampuan inferensi yang menjadi fokus dalam penelitian ini.⁸⁹

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan inferensi siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data dan didukung oleh teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru pada pembelajaran IPAS mengalami peningkatan setelah diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL).

⁸⁹ Runisyah. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 1 Kaleo Tahun Pelajaran 2023/2024*. Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar.

Dengan demikian, model PBL dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran IPAS.

3. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Inferensi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 2 Batu Gajah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan inferensi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan model PBL sebesar 86,34, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sebesar 76,54. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan inferensi siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Peningkatan kemampuan inferensi siswa terjadi karena model PBL melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi, analisis informasi, dan penarikan kesimpulan. Melalui kegiatan tersebut, siswa lebih terlatih dalam berpikir logis dan menyimpulkan informasi berdasarkan fakta yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hutabarat dkk yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan pemecahan masalah.⁹⁰ Selain itu, Nasution, Hasairin, dan Hasruddin menjelaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan melalui proses penyelidikan dan analisis masalah.⁹¹

Berdasarkan hasil analisis data dan teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru, sehingga model PBL dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan inferensi siswa.

⁹⁰ E. G. Hutabarat, E. J. Simarmata, dan J. Juliana, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V," *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2025.

⁹¹ Nasution, A. Hasairin, dan Hasruddin, "*Development of IPAS Worksheet Using Problem-Based Learning to Improve Critical Thinking*," *Inovasi Kurikulum*, 2025.

4. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Inferensi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 2 Batu Gajah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, dilakukan analisis data menggunakan uji Independent Sample t-Test terhadap hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan inferensi siswa.

Pengaruh tersebut juga dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang belajar menggunakan model PBL memperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 86,34, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 76,54. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan inferensi siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan kemampuan inferensi siswa pada kelas eksperimen terjadi karena model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk memahami masalah, mencari informasi yang relevan, berdiskusi dengan kelompok, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan inferensi secara lebih optimal.

Kemampuan inferensi adalah kemampuan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam PBL, siswa aktif mengolah informasi sehingga terlatih menghubungkan fakta dan menyusun kesimpulan.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Sihotang, Tanjung, dan Simarmata yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.⁹² Selain itu, Rahayu, Apriani, dan Affandy menjelaskan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, dan kemampuan

⁹² W. S. Sihotang, D. S. Tanjung, dan E. J. Simarmata, "Pengaruh *Model Pembelajaran Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI," *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2025.

menyelesaikan masalah melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁹³

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan hasil kelas eksperimen yang lebih tinggi. PBL efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan inferensi siswa.

⁹³ P. Rahayu, Y. Apriani, dan H. Affandy, "Investigasi Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Sustainable Educational Journal*, 2025.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Mengetahui kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah pada pembelajaran IPAS sebelum penerapan model Problem Based Learning (PBL)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan inferensi awal siswa sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS. Kemampuan inferensi siswa diukur melalui *pretest* yang diberikan sebelum pembelajaran. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 40,96 yang tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menganalisis permasalahan, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang tersedia. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan awal ini dilakukan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan kemampuan inferensi siswa setelah penerapan model PBL.

Mengetahui kemampuan inferensi siswa kelas V SDN 2 Batu Gajah pada pembelajaran IPAS setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan inferensi siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS. Kemampuan inferensi siswa diukur melalui *posttest* yang diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan model PBL. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan inferensi siswa meningkat menjadi 86,34. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami informasi, menganalisis permasalahan, menghubungkan fakta, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan serta diskusi yang dilakukan selama pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan inferensi secara lebih baik pada pembelajaran IPAS.

Mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Batu Gajah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Batu Gajah Baru. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh

signifikan terhadap kemampuan inferensi siswa. Pengaruh ini juga terlihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang mencapai 86,34, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 76,54. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan inferensi siswa pada pembelajaran IPAS.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan inferensi siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan inferensi siswa, sehingga dapat memperkuat teori pembelajaran berbasis masalah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan inferensi dalam pembelajaran IPAS. Melalui penerapan model PBL, siswa dilatih untuk memahami masalah, mencari informasi yang

relevan, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan terampil dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan inferensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan model PBL sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model PBL yang inovatif, aktif, dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2023). *Problem-Based Learning Module Based on Local Wisdom to Improve Students' Critical Thinking Skills*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy*. New York: Longman.
- Anggraeni, D. M., Prahani, B. K., & Suprpto, N. (2023). *Systematic review of prob-lem-based learning research in fostering critical thinking skills. Thinking Skills and Creativity*, 48, 101307.
- Anggrella, D. P., Rahmasiwi, A., & Suyatman, S. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pendekatan Interdisipliner pada Pembelajaran IPAS di Pendidikan Dasar. Kacaneegara Jurnal Pendidikan. Researc
- Anggrella, D. P., Rahmasiwi, A., & Suyatman, S. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pendekatan Interdisipliner pada Pembelajaran IPAS di Pendidikan Dasar. Kacaneegara Jurnal Pendidikan. ResearchGate
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Ariawan, E., & Kadek, I. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS di sekolah dasar. *Journal of Comprehensive Science Education*.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.
- Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media), 2010, h. 183.
- Drake, S. M., & Reid, J. L. (2020). *Integrated curriculum as an effective way to teach 21st century capabilities. Asia Pacific Journal of Educational Research*, 3(1), 31–50.
- E. G. Hutabarat, E. J. Simarmata, dan J. Juliana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V,” *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2025.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 24

- Facione, P. A. (2020). Critical Thinking: *What It Is and Why It Counts. Insight Assessment*.
- Fatimah, S. (2024). Pembelajaran IPA SD/MI Inovatif & Kontekstual Berorientas Education for Sustainable Development. Jakarta: Gramedia Digital.
- Fatimah, S. (2024). Pembelajaran IPA SD/MI Inovatif & Kontekstual Berorientas Education for Sustainable Development. Jakarta: Gramedia Digital.
- Hmelo-Silver, C. E. (2021). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? Educational Psychology Review*.
- Hmelo-Silver, C. E., & Jeong, H. (2021). *Supporting inference and reasoning in problem-based learning. Educational Psychology Review*,
- Hmelo-Silver, C. E., & Jeong, H. (2021). *Supporting inference and reasoning in problem-based learning. Educational Psychology Review*, 33(2), 523–547.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istiqomah, I., & Sunardi, S. (2025). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning*. Jurnal Pendidikan: Riset Konseptual.
- Juliantari, N. K. W., & Wibawa, I. M. C. (2024). *The Effectiveness of Problem-Based Learning Student Worksheets in Enhancing Critical Thinking Skills in Science Subjects. Thinking Skills and Creativity Journal*.
- Kasmadi, Nia Sini Sunanria, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif, (Bandung : Alfabeta , 2014), h. 85.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud.
- Kustiarini, K., Sarwi, S., & Rusilowati, A. (2024). *Implementation of Learning Models to Improve Critical Thinking Skills. UNNES Proceedings*.
- Nalasari, K. A., & Suarni, N. K. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis web Google Sites pada tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk siswa SD. Jurnal Pendidikan Undiksha.

- Nasution, A. Hasairin, dan Hasruddin, “*Development of IPAS Worksheet Using Problem-Based Learning to Improve Critical Thinking,*” Inovasi Kurikulum, 2025.
- Ningsih, A. K., & Nasution, N. (2024). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- njelina, A., & Mustika, D. (2025). *The Effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in IPAS Subject*. TOFEDU Journal.
- OECD. (2021). *Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills*. Paris: OECD Publishing.
- onassen, D. H. (2011). *Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments*. New York: Routledge.
- P. Rahayu, Y. Apriani, dan H. Affandy, “Investigasi Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *Sustainable Educational Journal*, 2025.
- Pratiwi, D., & Novalia, R. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
- Ranimah, R. (2025). *Efektivitas Model Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS di SD. *Journal of Pedagogical Perspectives in Education*.
- Ratno, S., Fadillah, S., Situmeang, E., & Azzahrawani, F. (2024). Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.
- Runisyah. (2023). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 1 Kaleo Tahun Pelajaran 2023/2024. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.5
- Sari, N. I. W., & Lestari, W. M. (2025). *Problem Based Learning and Critical Thinking Skills in Elementary IPAS Learning*. Panthera Journal.

- Siregar, N., Syahril, S., & Sofyan, S. (2025). *Learning Model Development for Improving Critical Thinking Skills in Elementary Education. Tarbiyatuna Journal.*
- Slavin, R. (2021). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. New York: Pearson Education.*
- Solihah, N., & Kurino, Y. (2025). *The Influence of Cooperative Learning on Students' Critical Thinking Skills. Journal of Elementary Education Research*
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-17, h. 14
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 20.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86.
- Susanti, N. K. N. (2025). Sumber belajar IPAS terkait kekayaan alam daerah. Repository Undiksha.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2016), h. 39
- Uliyanti, I. A., & Ardianti, S. D. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPAS. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- usanti, R., & Wahyuni, S. (2023). Pengembangan kemampuan inferensi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 98–107.
- Utami, M. P., Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Kurikulum Merdeka dan Modul IPAS Kontekstual Berbasis Inkuiri untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa SD Fase B. *Innovative: Journal of Social Research and Education*, 7(3), 201–210.
- Utami, M. P., Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Modul IPAS Kontekstual Berbasis Inkuiri untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa SD Fase B. *Innovative: Journal of Social Research and Education*, 7(3), 201–210.

W. S. Sihotang, D. S. Tanjung, dan E. J. Simarmata, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI,” *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2025.

Zakiyah, Z. A., & Wahono, B. (2025). *The Influence of PBL Model on Critical Thinking Skills in IPAS Learning*. *Jurnal Elementaria Edukasia*.

LAMPIRAN

Lembar 1

KISI-KISI SOAL (INSTRUMEN PENELITIAN) "IPAS "

Sekolah : SD Negeri 2 Batu Gajah

Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan alam sosial

Kelas/Semester : V/Ganjil

Alokasi : 2 x 35 Menit

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Kurikulum : Merdeka Belajar

NO	Materi	Indikato- Penca paian	Level	No Soal	Bentuk soal
1	SDA Hayati	Mengidenti- fikasi contoh SDA hayati	C4	1	Pilihan ganda
2	SDA Non Hayati	Mengidenti- fikasi contoh SDA non hayati	C4	2	Pilihan ganda
3	Hutan Indonesia	Menentukan manfaat hu- tan	C4	3	Pilihan ganda
4	Hutan In- donesia	Menentukan sebab keru- sakan hutan	C4	4	Pilihan ganda

5	Hutan Indonesia	Menarik kesimpulan dampak penebangan liar	C5	5	Pilihan ganda
6	Pertanian	Mengidentifikasi hasil pertanian utama	C4	6	Pilihan ganda
7	Pertanian	Menentukan hubungan tanah subur dan hasil panen	C4	7	Pilihan ganda
8	Pertanian	Menarik kesimpulan dampak kekeringan	C5	8	Pilihan ganda
9	Perikanan	Mengidentifikasi potensi laut Indonesia	C4	9	Pilihan ganda
10	Perikanan	Menentukan sebab menurunnya hasil tangkapan	C4	10	Pilihan ganda
11	Perikanan	Menarik kesimpulan dampak	C5	11	Pilihan ganda

		pencemaran laut			
12	Per-tambang an	Mengidenti- fikasi contoh hasil tam- bang	C4	12	Pilihan ganda
13	Per-tambang an	Menentukan manfaat hasil tam- bang	C4	13	Pilihan ganda
14	Pariwisata Alam	contoh wisata alam	C4	14	Pilihan ganda
15	Pariwisata Alam	Menentukan sebab mening- katnya wisatawan	C4	15	Pilihan ganda
16	Pariwisata SDA	Menentukan hubungan pelestarian dan kese- jahteraan	C4	16	Pilihan ganda
17	Pariwisata Alam	Menarik kes- impulan manfaat pa- riwisata	C5	17	Pilihan ganda
18	Peles- tarian SDA	Menentukan hubungan pelestarian	C4	18	Pilihan ganda

		dan kese- jahteraan			
19	Peles- tarian SDA	Menarik kes- impulan cara menjaga kekayaan alam	C4	19	Pilihan ganda
20	Peles- tarian SDA	Menentukan sebab pent- ingnya re- boisasi	C5	20	Pilihan ganda
21	Energi Alam	Mengidenti- fikasi contoh energi terba- rukan di In- donesia	C4	21	Pilihan ganda
22	Energi Alam	Menentukan manfaat penggunaan energi terba- rukan	C4	22	Pilihan ganda
23	Ling- kungan	Menarik simpulan dampak ek- sploitasi ber- lebihan sum- ber daya alam	C5	23	Pilihan ganda

24	Pemanfaatan sumber daya alam	Menganalisis hubungan pemanfaatan sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat	C5	24	Pilihan ganda
25	Pelestarian Lingkungan	Menentukan solusi menjaga kelestarian kekayaan alam Indonesia	C5	25	Pilihan ganda

1. Perhatikan data berikut:

- Kayu jati
- Batu bara
- Ikan laut
- Padi

Yang termasuk sumber daya alam hayati adalah.

- A. Kayu jati dan batu bara
- B. Kayu jati, ikan laut, dan padi
- C. Batu bara dan padi
- D. Batu bara dan ikan laut

2. Manakah yang termasuk sumber daya alam non hayati?

- A. Hutan dan ikan
- B. Air dan tanan
- C. Padi dan jagung
- D. Hewan ternak dan tumbuhan

3. Hutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Manfaat utama hutan adalah...

- A. Mengurangi polusi udara
- B. Tempat pembangunan industri
- C. Menyebabkan erosi
- D. Mengurangi keanekaragaman hayati

4. Kerusakan hutan banyak terjadi akibat aktivitas manusia. Penyebab utama kerusakan hutan adalah.
- A. Reboisasi
 - B. Penebangan liar
 - C. Penghijauan
 - D. Pelestarian hutan
5. Jika penebangan liar terus dilakukan tanpa reboisasi, maka dampak yang paling mungkin terjadi adalah...
- A. Tanah menjadi lebih subur
 - B. Banjir dan tanah longsor
 - C. Hutan semakin lebat
 - D. Udara semakin bersih
6. Berikut ini hasil utama pertanian di Indonesia adalah..
- A. Minyak bumi
 - B. Padi
 - C. Batu bara
 - D. Gas alam
7. Tanah yang subur akan berpengaruh terhadap hasil panen. Hubungan yang tepat adalah...

- A. Tanah subur → panen menurun
 - B. Tanah subur → panen meningkat
 - C. Tanah subur → tanaman mati
 - D. Tanah subur → tidak berpengaruh
8. Jika terjadi kekeringan panjang, maka dampak terhadap pertanian adalah...
- A. Produksi meningkat
 - B. Tanaman tumbuh subur
 - C. Gagal panen
 - D. Tanah semakin subur
9. Indonesia memiliki potensi laut yang besar karena...
- A. Memiliki banyak gunung
 - B. Wilayah laut luas
 - C. Banyak hutan
 - D. Banyak sungai
10. Menurunnya hasil tangkapan ikan dapat disebabkan oleh...
- A. Penangkapan ikan berlebihan
 - B. Pelestarian laut
 - C. Penanaman mangrove
 - D. Larangan menangkap ikan

11. Pencemaran laut akan berdampak pada...

- A. Bertambahnya ikan
- B. Menurunnya hasil tangkapan ikan
- C. Air semakin jernih
- D. Ekosistem stabil

12. Contoh hasil pertambangan adalah...

- A. Padi
- B. Batu bara
- C. Ikan
- D. Kayu

13. Manfaat hasil tambang bagi kehidupan adalah...

- A. Sumber energi
- B. Menyebabkan banjir
- C. Mengurangi pendapatan
- D. Merusak lingkungan saja

14. Contoh wisata alam adalah...

- A. Mall
- B. Pantai
- C. Pabrik
- D. Perkantoran

15. Jumlah wisatawan meningkat karena...

- A. Lingkungan kotor
- B. Fasilitas lengkap dan menarik
- C. Akses sulit
- D. Harga mahal

16. Pelestarian sumber daya alam akan berdampak pada...

- A. Menurunnya kesejahteraan
- B. Meningkatnya kesejahteraan
- C. Kerusakan lingkungan
- D. Berkurangnya SDA

17. Pariwisata yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat berupa...

- A. Kerusakan lingkungan
- B. Peningkatan ekonomi masyarakat
- C. Berkurangnya wisatawan
- D. Penurunan pendapatan

18. Hubungan pelestarian SDA dan kesejahteraan masyarakat adalah...

- A. Tidak berhubungan
- B. Saling berkaitan
- C. Berlawanan
- D. Tidak penting

19. Cara menjaga kekayaan alam Indonesia adalah...

- A. Eksploitasi berlebihan
- B. Pelestarian dan penggunaan bijak
- C. Penebangan liar
- D. Pencemaran

20. Reboisasi penting dilakukan karena...

- A. Mengurangi hutan
- B. Mencegah banjir dan longsor
- C. Merusak tanah
- D. Mengurangi oksigen

21. Contoh energi terbarukan adalah...

- A. Batu bara
- B. Minyak bumi
- C. Matahari
- D. Gas alam

22. Manfaat energi terbarukan adalah...

- A. Cepat habis
- B. Ramah lingkungan
- C. Mahal
- D. Sulit digunakan

23. Eksploitasi SDA berlebihan akan menyebabkan...

- A. Keseimbangan alam terjaga
- B. Kerusakan lingkungan

C. SDA bertambah

D. Ekosistem stabil

24. Pemanfaatan SDA yang baik akan berdampak pada...

A. Kerusakan lingkungan

B. Kesejahteraan masyarakat meningkat

C. Kemiskinan meningkat

D. SDA cepat habis

25. Solusi terbaik untuk menjaga kelestarian SDA adalah...

A. Eksploitasi besar-besaran

B. Pelestarian dan penggunaan bijak

C. Mengabaikan lingkungan

D. Penebangan liar

lampiran 2

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA INSTRUMEN

PENELITIAN

1. B. Kayu jati, ikan laut, dan padi
2. C. Padi dan jagung
3. A. Mengurangi polusi udara
4. A. Reboisasi
5. B. Banjir dan tanah longsor
6. B. Padi
7. C. Tanah subur → tanaman mati

8. A. Produksi meningkat
9. B. Tanaman tumbuh subur
10. B. Pelestarian laut
11. B. Menurunnya hasil tangkapan ikan
12. B. Batu bara
13. B. Menyebabkan banjir
14. B. Pantai
15. A. Lingkungan kotor
16. B. Meningkatnya kesejahteraan
17. B. Peningkatan ekonomi masyarakat
18. A. Tidak berhubungan
19. A. Eksploitasi berlebihan
20. A. Mengurangi hutan
21. C. Matahari
22. C. Mahal
23. A. Keseimbangan alam terjaga
24. B. Kesejahteraan masyarakat meningkat
25. C. Mengabaikan lingkungan

lampiran 3

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN (21 SOAL TERPILIH)

Sekolah	: SD Negeri 2 Batu Gajah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester	: V/ Ganjil
Alokasi	: 2 x 35 Menit
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda Ku- rikulum
	: Merdeka Belajar

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan mem-berikan tanda (X) pada huruf A,B,C atau D!

1. Perhatikan data berikut:

- Kayu jati
- Batu bara
- Ikan laut
- Padi

Yang termasuk sumber daya alam hayati adalah...

- A. Kayu jati dan batu bara
- B. Kayu jati, ikan laut, dan padi
- C. Batu bara dan padi
- D. Batu bara dan ikan laut

2. Manakah yang termasuk sumber daya alam non hayati?
- A. Hutan dan ikan
 - B. Air dan tanan
 - C. Padi dan jagung
 - D. Hewan ternak dan tumbuhan
3. Hutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Manfaat utama hutan adalah...
- A. Mengurangi polusi udara
 - B. Tempat pembangunan industri
 - C. Menyebabkan erosi
 - D. Mengurangi keanekaragaman hayati
4. Kerusakan hutan banyak terjadi akibat aktivitas manusia. Penyebab utama kerusakan hutan adalah...
- A. Reboisasi
 - B. Penebangan liar
 - C. Penghijauan
 - D. Pelestarian hutan
5. Jika penebangan liar terus dilakukan tanpa reboisasi, maka dampak yang paling mungkin terjadi adalah...
- A. Tanah menjadi lebih subur

- B. Banjir dan tanah longsor
- C. Hutan semakin lebat
- D. Udara semakin bersih

6. Berikut ini hasil utama pertanian di Indonesia adalah..

- A. Minyak bumi
- B. Padi
- C. Batu bara
- D. Gas alam

7. Jika terjadi kekeringan panjang, maka dampak terhadap pertanian adalah...

- A. Produksi meningkat
- B. Tanaman tumbuh subur
- C. Gagal panen
- D. Tanah semakin subur

8. Indonesia memiliki potensi laut yang besar karena...

- A. Memiliki banyak gunung
- B. Wilayah laut luas
- C. Banyak hutan
- D. Banyak sungai

9. Menurunnya hasil tangkapan ikan dapat disebabkan oleh...

- A. Penangkapan ikan berlebihan
- B. Pelestarian laut
- C. Penanaman mangrove
- D. Larangan menangkap ikan

10. Pencemaran laut akan berdampak pada...

- A. Bertambahnya ikan
- B. Menurunnya hasil tangkapan ikan
- C. Air semakin jernih
- D. Ekosistem stabil

11. Contoh hasil pertambangan adalah...

- A. Padi
- B. Batu bara
- C. Ikan
- D. Kayu

12. Manfaat hasil tambang bagi kehidupan adalah...

- A. Sumber energi
- B. Menyebabkan banjir
- C. Mengurangi pendapatan
- D. Merusak lingkungan saja

13. Jumlah wisatawan meningkat karena...

- A. Lingkungan kotor
- B. Fasilitas lengkap dan menarik
- C. Akses sulit
- D. Harga mahal

14. Pelestarian sumber daya alam akan berdampak pada...

- A. Menurunnya kesejahteraan
- B. Meningkatnya kesejahteraan
- C. Kerusakan lingkungan
- D. Berkurangnya SDA

15. Pariwisata yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat berupa...

- A. Kerusakan lingkungan
- B. Peningkatan ekonomi masyarakat
- C. Berkurangnya wisatawan
- D. Penurunan pendapatan

16. Pelestarian sumber daya alam akan berdampak pada...

- A. Menurunnya kesejahteraan
- B. Meningkatnya kesejahteraan
- C. Kerusakan lingkungan
- D. Berkurangnya SDA

17. Reboisasi penting dilakukan karena...

- A. Mengurangi hutan
- B. Mencegah banjir dan longsor
- C. Merusak tanah
- D. Mengurangi oksigen

18. Contoh energi terbarukan adalah...

- A. Batu bara
- B. Minyak bumi
- C. Matahari
- D. Gas alam

19. Manfaat energi terbarukan adalah...

- A. Cepat habis
- B. Ramah lingkungan

C. Mahal

D. Sulit digunakan

20. Eksploitasi SDA berlebihan akan menyebabkan...

A. Keseimbangan alam terjaga

B. Kerusakan lingkungan

C. SDA bertambah

D. Ekosistem stabil

21. Solusi terbaik untuk menjaga kelestarian SDA adalah...

A. Eksploitasi besar-besaran

B. Pelestarian dan penggunaan bijak

C. Mengabaikan lingkungan

D. Penebangan liar

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

1. B. Kayu jati, ikan laut, dan padi
2. C. Padi dan jagung
3. A. Mengurangi polusi udara
4. A. Reboisasi
5. B. Banjir dan tanah longsor
6. B. Padi
7. A. Produksi meningkat
8. B. Tanaman tumbuh subur
9. B. Pelestarian laut
10. B. Menurunnya hasil tangkapan ikan
11. B. Batu bara
12. B. Menyebabkan banjir
13. A. Lingkungan kotor
14. B. Meningkatnya kesejahteraan
15. B. Peningkatan ekonomi masyarakat
16. A. Tidak berhubungan
17. A. Mengurangi hutan
18. C. Matahari
19. C. Mahal
20. A. Keseimbangan alam terjaga
21. C. Mengabaikan lingkungan

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Nama : Rita Oktarina
Mata Pelajaran : IPAS
Kelas/Semester : V/Genap
Petunjuk Pengisian :
Sekolah : SDN 2 Batu Gajah
Pertemuan ke :
Hari/Tanggal :

1. Observer dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:
T : TERLAKSANA (Skor 1)
TT : TIDAK TERLAKSANA (Skor 0)
2. Skor total untuk aktivitas Guru adalah 21
3. Indikator keberhasilan rekapitulasi hasil observasi adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Predikat
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang Baik
00% - 54%	Tidak Baik

Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila persentase responden siswa mencapai predikat baik dan sangat baik.

4. Jika dirasa perlu, observer bisa memberikan saran dan masukan pada tempat yang telah disediakan.

Lembar Penngamat

Tahap Pembelajaran	Sintak PBL	Deskripsi Kegiatan (Aktivitas Guru)	Indikator Inferensi	Unsur Inovasi	Skor	
					T	TT
Kegiatan Inti	Orientasi pada Masalah	1.1 Guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS melalui gambar, video, atau LKPD.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Masalah kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari		
	Orientasi pada Masalah	1.2 Guru mengajukan pertanyaan pemantik agar siswa mengidentifikasi informasi penting dari masalah.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Pertanyaan HOTS		
	Orientasi pada Masalah	1.3 Guru membimbing siswa menemukan fakta-fakta penting yang terdapat pada masalah.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Eksplorasi informasi		
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.4 Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen.	-	Kolaboratif		
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.5 Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok.	-	Panduan kerja terstruktur		
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.5 Guru membagikan LKPD berbasis pemecahan masalah.	-	LKPD berbasis inferensi		
	Membimbing Penyelidikan	1.6 Guru membimbing siswa mencari informasi dari berbagai sumber.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Multi sumber belajar		

	Membimbing Penyelidikan	1.7 Guru membimbing siswa menganalisis data dan menemukan solusi masalah.	Menarik kesimpulan	Analisis data		
	Membimbing Penyelidikan	1.8 Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa menjelaskan hubungan sebab-akibat.	Menjelaskan hubungan sebab-akibat	Pertanyaan analitis		
	Membimbing Penyelidikan	1.9 Guru memberikan aktivitas yang mendorong siswa membuat prediksi berdasarkan data.	Membuat prediksi	Prediksi berbasis bukti		
	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.10 Guru membimbing siswa menyusun laporan hasil diskusi.	Menarik kesimpulan	Presentasi hasil kerja		
	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.11 Guru memfasilitasi siswa mempresentasikan hasil identifikasi informasi.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Komunikasi ilmiah		
	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.12 Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi.	Menjelaskan hubungan sebab-akibat	Diskusi interaktif		
	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.13 Guru memfasilitasi siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.	Menarik kesimpulan	Kesimpulan berbasis bukti		
	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.14 Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pengamatan atau eksperimen.	Menyimpulkan hasil pengamatan atau eksperimen	Kesimpulan ilmiah		

	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.15 Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.	-	Evaluasi formatif		
--	--	--	---	-------------------	--	--

Komentar dan Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Batu Gajah 2025
Observer

.....

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Nama : Rita Oktarina
Mata Pelajaran : IPAS
Kelas/Semester : V/Genap
Petunjuk Pengisian :
Sekolah : SDN 2 Batu Gajah
Pertemuan ke :
Hari/Tanggal :

5. Observer dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:
T : TERLAKSANA (Skor 1)
TT : TIDAK TERLAKSANA (Skor 0)
6. Skor total untuk aktivitas siswa adalah 20
7. Indikator keberhasilan rekapitulasi hasil observasi adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Predikat
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang Baik
00% - 54%	Tidak Baik

Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila persentase responden siswa mencapai predikat baik dan sangat baik.

8. Jika dirasa perlu, observer bisa memberikan saran dan masukan pada tempat yang telah disediakan.

Lembar Penngamat

Tahap Pembelajaran	Sintak PBL	Deskripsi Kegiatan (Aktivitas Guru)	Indikator Inferensi	Unsur Inovasi	Skor	
					T	TT
Kegiatan Inti	Orientasi pada Masalah	1.1 Siswa mengamati gambar, video, atau masalah yang disajikan guru.	Mengidentifikasi Informasi	Masalah kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari		
	Orientasi pada Masalah	1.2 Siswa mengidentifikasi informasi, fakta, dan data penting dari masalah yang diberikan.	Mengidentifikasi Informasi	Aktivitas HOTS		
	Orientasi pada Masalah	1.3 Siswa mengajukan atau menjawab pertanyaan terkait masalah yang diamati.	Mengidentifikasi Informasi	Eksplorasi informasi		
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.4 Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan guru..	-	Pembelajaran kolaboratif		
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.5 Siswa memahami tugas dan langkah kerja yang harus dilakukan dalam kelompok..	-	Panduan kerja terstruktur		
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.6 Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk merencanakan penyelesaian masalah.	-	Kerja sama kelompok		
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.7 Siswa mencari informasi dari buku, internet, atau	Mengidentifikasi Informasi	Multi sumber belajar		

		sumber belajar lainnya untuk menyelesaikan masalah.				
	Membimbing Penyelidikan	1.8 Siswa mencatat data, fakta, atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar.	Mengidentifikasi Informasi	Literasi informasi		
	Membimbing Penyelidikan	1.9 Siswa menjelaskan hubungan sebab-akibat dari fenomena atau masalah yang dipelajari.	Menjelaskan Hubungan Sebab-Akibat	Analisis masalah		
	Membimbing Penyelidikan	1.10 Siswa menganalisis data dan informasi yang diperoleh untuk menemukan solusi masalah.	Menarik Kesimpulan	Analisis data		
	Membimbing Penyelidikan	1.11 Siswa membuat prediksi berdasarkan fakta, data, atau informasi yang telah diperoleh.	Membuat Prediksi	Prediksi berbasis bukti		
	Membimbing Penyelidikan	21. Guru memfasilitasi siswa mempresentasikan hasil identifikasi informasi. 1.12 Siswa menyimpulkan hasil pengamatan atau eksperimen berdasarkan data yang diperoleh.	Menyimpulkan Hasil Pengamatan	Pembelajaran berbasis investigasi		
	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.13 Siswa menyusun laporan atau hasil diskusi kelompok secara sistematis.	Menarik Kesimpulan	Produk hasil belajar		

	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.14 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas..	Mengidentifikasi Informasi	Komunikasi ilmiah		
	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.15 Siswa menjelaskan alasan atau bukti yang mendukung hasil diskusi kelompok.	Menjelaskan Hubungan Sebab-Akibat	Argumentasi ilmiah		
	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.16 Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan, atau saran terhadap presentasi kelompok lain.	Menjelaskan Hubungan Sebab-Akibat	Diskusi interaktif		
	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.17 Siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan penyelidikan yang telah dilakukan.	Menarik Kesimpulan	Kesimpulan berbasis bukti		
	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.18 Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh pada pertemuan tersebut.	Menyimpulkan Hasil Pengamatan	Refleksi pembelajaran		
	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.19 Siswa mengemukakan kendala dan solusi yang ditemukan selama proses pemecahan masalah.	Menarik Kesimpulan	Refleksi kritis		
	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.20 Siswa memperbaiki hasil kerja berdasarkan masukan dari guru atau teman.	-	Evaluasi formatif		

Komentar dan Saran:

.....

.....

.....

.....

Batu Gajah 2025
Observer

.....

Lembar 5

LEMBAR VALIDASI PERTANYAAN TES

Nama validator : Dede (1603009)

Judul : PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN INFERENSI SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN BATU CAJAJI

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 - 5 : Sangat Baik
 - 4 : Baik
 - 3 : Cukup
 - 2 : Kurang
 - 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih

No	Aspek Penilaian	skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kesesuaian indikator kemampuan inferensi dengan tujuan penelitian	✓				
2.	Kesesuaian instrumen dengan materi IPAS kelas V	✓				
3.	Kesesuaian instrumen dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	✓				
4.	Soal mengukur kemampuan inferensi(menarikkesimpulan/logika)	✓				
5.	Bahasa komunikatif dan sesuai tingkat siswa SD	✓				
6.	Kalimat soal jelas dan tidak menimbulkan makna ganda	✓				
7.	Tingkat kesulitan sesuai karakteristik siswa	✓				
8.	Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran	✓				
9.	Relevansi instrumen dengan variabel penelitian (PBL & inferensi)	✓				
10.	Tata letak, ukuran huruf, dan kerapian	✓				
Jumlah						

Komentar dan saran perbaikan

1. Secara keseluruhan instrumen penelitian ini sudah sangat baik.
2. ada beberapa Catatan Perbaikan soal yang harus di sempatkan dengan Catatan Pula Lembar Selanjutnya

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrument angket dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
 2. Layak digunakan dengan revisi
 3. Tidak layak digunakan
- Mohon untuk bapak/ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan bapak/ibu terhadap instrument angket yang telah dibuat.

Rejang Lebong, 25 February 2026

Validator



Dodi Irawan S. Pd. Gr

Lembar 6

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kegiatan	Hari/Tanggal	Kegiatan
	Pemberian Soal <i>Pre-Test</i>	Senin, 1 April 2026	Pemberian Soal <i>Pre-Test</i>
	Pembahasan Materi (Model <i>Problem Based Learning</i>) 3. Orientasi masalah tentang kekayaan alam Indonesia 4. Mengidentifikasi masalah terkait sumber daya alam	Kamis, 4 April 2026	Pembahasan Materi (Metode Konvensional) Penjelasan materi kekayaan alam Indonesia oleh guru
Rabu, 10 April 2026	Pembahasan Materi 3. Pengumpulan informasi tentang jenis-jenis sumber daya alam di Indonesia 4. Diskusi kelompok	Jum'at 12 April 2026	Pembahasan Materi Penjelasan jenis-jenis sumber daya alam
	Pembahasan Materi 1. Penyelidikan masalah pemanfaatan sumber daya alam 2. Menarik kesimpulan sementara	Jum'at 19 Maret 2026	Pembahasan Materi Contoh pemanfaatan sumber daya alam
Rabu, 17 April 2026	Pembahasan Materi 3. Presentasi hasil diskusi kelompok 4. Analisis dan	Kamis, 18 April 2026	Pembahasan Materi Penjelasan manfaat dan

	penarikan kesimpulan tentang kekayaan alam Indone- sia		pelestarian sum- ber daya alam
Kamis, 25 April 2026	Pemberian Soal <i>Post-Test</i>	Jum'at, 26 April 2026	Pemberian Soal <i>Post-Test</i>

NO	Hari/ tanggal	Capaian	Keterangan
1.	Sabtu, 2 Mei – 20 mei	Uji prasyarat analisis data	a. Uji normalitas b. Uji kemampuan awal(pretest) c. Uji Dependen d. uji Shapiro Wilk e. uji Kolmogorov smirnov f. uji kemampuan akhir(posttest)
2.	kamis, 21mei -27	Analisis data	Deskriptif data
3.	kamis,28 Desember- 02 juni	Penulisan laporan	Laporan hasil penelitian

Lampiran 8 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 146 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Lain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0117 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

- Memperhatikan** :
1. Permohonan Sdr. Rita Oktarina Tanggal 04 November 2025 dan Kelengkapan Perasyantasan Pengajuan Pembimbing Skripsi ;
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama**
1. **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd** **198412092011012009**
 2. **Dr. Meri Andaria, M.Pd.,Si** **198705052010012025**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rita Oktarina

N I M : 22591175

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penerapan Model problem based Learning terhadap Kemampuan Inferensi pada Mata Pembelajaran IPAS kelas V SDN Batu Gajah Baru

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontes skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 04 November 2025

Dekan,

Sutarto

Terselasa

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Katag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Dari Ptsp

 **PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Lintas Sumatera Km.75 Desak Lingsing Agung Kecamatan Rugi Kode Pos 31654
Website: MuhammadMurtadikusni@gmail.com Email: MuhammadMurtadikusni@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 051/SKP/DPM-PTSP/IB/2026

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, menerbitkan Surat Keterangan Penelitian kepada :

"Rita Oktarina"

Alamat : SDN Batu Gajah
Nama Pendidikan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP
Tinggi/Lembaga/Instansi/Organisasi :
Penelitian : *"Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Inferensi Siswa Pada Mata Pembelajaran Ips Kelas V SDN Batu Gajah"*

Lokasi Penelitian : SDN Batu Gajah
Tanggal Mulai Penelitian : 16 Maret 2026

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Musi Rawas Utara, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat dan Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Musi Rawas Utara Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
4. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Keterangan Penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
5. Surat Keterangan Penelitian berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Muara Rupit
Pada tanggal : 30 Maret 2026
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(Ditandatangani secara elektronik oleh)



M. HAMDAN MAWARDI, ST
Pembina Tk.I (IV.b)
NIP. 19780328 200604 1 010





lampiran 10 Surat Selesai Penelitian Di Sdn 2

**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
KECAMATAN RUPIT DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH SD N BATU GAJAH**
Alamat : Dusun IV Desa Batu Gajah Baru Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara 31654

SURAT KETERANGAN
Nomor: 140/24/BGB/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara:

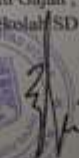
Nama : Laila Atia, S. Pd
NIP : 198202052008012002
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : RITA OKTARINA
Semester : 8
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh penerapan model problem based learning terhadap kemampuan inferensi siswa pada mata pelajaran ipas kelas V SDN batu gajah

Benar telah selesai melaksanakan penelitian di SD N Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN curup.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah, 30 April 2026
Kepala Sekolah SD N Batu Gajah

Laila Atia, S. Pd

Lampiran 11 Sk Pembimbing 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Darul Ulum, 01 Kota Pks 100 Telp. (0732) 21010-21150 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: info@iaincurup.ac.id Kota Pks 20110

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Siti Detyorina		
NIM	21294738		
PROGRAM STUDI	Pendidikan		
FAKULTAS	Tarbiyah		
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Aida Basmah Tamsiliani, M. Pd. I		
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Muri Andaria, M. Pd. Si		
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran BASED LG ALKAWIN Terhadap Kemampuan Integrasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Kalam di Sekolah Dasar Kurup		
MULAI BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	21-1-2014	Konsultasi Pasca Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
2.	21-1-2014	Perbaikan dari bab 1-3. Lengkap teori dan hasil-hasil	<i>[Signature]</i>
3.	09-2-2014	Perbaikan Bab 2. Latar belakang	<i>[Signature]</i>
4.	28-2-2014	Perbaikan Bab 2 dan terjemahan Survei	<i>[Signature]</i>
5.	3-3-2014	Perbaikan bab 3 dan instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	11-3-2014	ACE Survei Penelitian	<i>[Signature]</i>
7.		Konsultasi Bab IV Hasil penelitian Pasca: Rata	
8.		Konsultasi Hasil observasi observasi guru + siswa	
9.		Revisi Data Hasil Observasi observasi Siswa	
10.		Lengkapkan data hasil dan observasi Siswa	
11.		Penyusunan dan perbaikan Data Hasil Rata-rata	
12.		Perbaikan penyusunan penelitian	
13.		Penyusunan teori pendukung di penelitian	
14.		Kompuler Penelitian Awal mengikut Rancangan	
15.		Revisi dan perbaikan Data + Final	
16.		ACE Ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]

Dr. Aida Basmah Tamsiliani, M. Pd. I
 NIP. 19841203199012009

PEMBIMBING II,

[Signature]

Dr. Muri Andaria, M. Pd. Si
 NIP. 198205052010012015

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini tetap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Sk Pembimbing Ii



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Qur'ani, RT Kotak Pos 101 Tegal, (0732) 21010-21780 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kotak Pos 30119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Rahmi Nur Hafidha		
NIM	23-05-1195		
PROGRAM STUDI	PESMI		
FAKULTAS	TARBIYA		
PEMBIMBING I	Dr. Ade Rahmi Nasution M.Pd.I		
PEMBIMBING II	Dr. Mael Andania M.Pd.Si		
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Inferensi Siswa Pada Model Pembelajaran IPS V SDN Duta Raya		
MULAI BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	17-12-2023	Konsultasi fasca seminar proposal	<i>[Signature]</i>
2.	24-12-2023	Perbaikan bab 1 latar belakang	<i>[Signature]</i>
3.	7-1-2024	Perbaikan bab 1.2.5	<i>[Signature]</i>
4.	9-1-2024	Perbaikan type penulisan dan format	<i>[Signature]</i>
5.	16-1-2024	Perbaikan Penelitian Kuantitatif dan kerangka teori	<i>[Signature]</i>
6.	25-2-2024	Perbaikan bab 3 dan Metode Penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	27-2-2024	Perbaikan Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>
8.	11-3-2024	ACE SE Penelitian	<i>[Signature]</i>
9.		Rvisi Bab VI Hasil Penelitian	
10.		Rvisi Pembahasan bab 4.1	
11.		Rvisi bab lain lain Pembahasan	
12.		ACE ujian	
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

PEMBIMBING I,

[Signature]

NIP. 19740709104012009

CURUP, 11 - Maret 2024

PEMBIMBING II,

[Signature]

Dr. Mael Andania M.Pd.Si

NIP. 198208052010012016

MODUL AJAR

ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Rita Oktarian
Tahun Penyusunan	:	2025/2026
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	:	IPAS
Fase / Kelas	:	C / V
Bab/Tema	:	BAB 6
Materi Pembelajaran	:	Indonesiaku Kaya Alamnya
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit (1 Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL		
Inti CP IPAS Fase C: Peserta didik memahami hubungan antara aktivitas manusia dengan perubahan alam dan dampaknya terhadap keberlanjutan kehidupan di Bumi. Secara singkat, mereka belajar tentang: • Interaksi manusia dan lingkungan: Bagaimana tindakan kita memengaruhi alam (positif & negatif). • Sistem Bumi: Proses alam dan lapisan Bumi. • Pengelolaan lingkungan: Cara memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dan melestarikan lingkungan. • Peran dan Tanggung Jawab: Hak dan kewajiban kita sebagai warga negara dalam menjaga lingkungan. • Berpikir kritis: Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah lingkungan sederhana		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia: Mensyukuri anugerah kekayaan alam Indonesia sebagai ciptaan Tuhan. • Mandiri: Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan jenis-jenis serta manfaat kekayaan alam. • Bernalar Kritis: Menganalisis manfaat kekayaan alam dan pentingnya menjaga kelestariannya. • Kreatif: Mengembangkan ide-ide pemanfaatan kekayaan alam yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. • Gotong Royong: Berkolaborasi aktif dan positif dalam kegiatan kelompok.		
D. SARANA DAN PRASARANA		
• Media: ○ Gambar/foto/poster kekayaan alam Indonesia (hasil pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, pertambangan). ○ Video singkat eksplorasi kekayaan alam Indonesia (misal: proses panen, kehidupan nelayan, keindahan hutan). ○ Peta Indonesia (dinding atau proyektor). ○ Laptop/Proyektor. • Alat dan Bahan: Kertas HVS/karton, alat tulis (pensil, pulpen, spidol), pensil warna/krayon, lem, gunting (opsional). • Sumber Belajar: Buku IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka Bab 6, artikel/berita relevan dari internet.		
E. TARGET PESERTA DIDIK.		
Peserta didik Reguler Siswa/i SD Kelas V		
F. MODEL PEMBELAJARAN		

➤ Pembelajaran Tatap Muka dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran berbasis proyek sederhana (membuat "Peta Kekayaan Alamku").
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pada akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: ➤ Mengidentifikasi berbagai jenis kekayaan alam Indonesia (pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, pertambangan) dengan tepat. ➤ Menjelaskan manfaat dari berbagai jenis kekayaan alam Indonesia bagi kehidupan masyarakat. ➤ Menganalisis pentingnya menjaga kelestarian kekayaan alam Indonesia. ➤ Membuat karya sederhana berupa "Peta Kekayaan Alamku" yang menunjukkan jenis-jenis kekayaan alam di suatu daerah.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Kekayaan alam Indonesia adalah karunia yang sangat besar dan beragam yang harus kita syukuri. Dengan memahaminya, kita akan lebih menghargai, memanfaatkan secara bijak, dan bertanggung jawab dalam menjaganya agar tetap lestari untuk masa depan generasi mendatang
C. PERTANYAAN PEMANTIK
• Coba kalian sebutkan beberapa makanan atau benda yang kalian gunakan setiap hari, apakah berasal dari kekayaan alam Indonesia? • Mengapa Indonesia sering disebut sebagai negara yang sangat subur dan kaya? Apa saja contohnya? • Menurut kalian, bagaimana cara terbaik untuk menjaga agar kekayaan alam kita tidak rusak atau habis?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pendahuluan (10 menit) 1. Pembukaan: Guru menyapa peserta didik, memeriksa kehadiran, dan memulai pelajaran dengan doa. 2. Apersepsi: Guru menampilkan sebuah peta Indonesia (atau globe jika ada). Guru bertanya, "Apa yang kalian lihat dari peta ini? Begitu luas ya negara kita? Menurut kalian, apa saja yang bisa dihasilkan dari daratan, laut, dan pegunungan di Indonesia ini?" (Fokus pada hasil alam). 3. Pertanyaan Pemantik: Guru mengajukan pertanyaan pemantik di atas untuk memicu rasa ingin tahu dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. 4. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini. Kegiatan Inti (50 menit) 1. Eksplorasi Kekayaan Alam (15 menit) ○ Peserta didik membuka Buku IPAS Kelas V Bab 6 Topik C. ○ Guru memandu peserta didik untuk membaca dan mengamati gambar-gambar kekayaan alam yang disajikan (pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, pertambangan). ○ Guru menayangkan video singkat atau gambar-gambar tambahan yang relevan (misalnya, video petani panen, nelayan melaut, hutan yang lebat, atau proses penambangan) untuk memperkaya pemahaman visual. ○ Peserta didik diajak berdiskusi tentang apa saja yang mereka lihat dan baca. Guru dapat menanyakan: "Apa saja jenis kekayaan alam yang kalian temukan di buku ini?" dan "Di mana biasanya kekayaan alam ini ditemukan?" ○ Peserta didik secara individu mengisi bagian A. Mari Mengenali Kekayaan Alam Indonesia! pada LKPD. 2. Manfaat dan Pentingnya Pelestarian (15 menit) ○ Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang). ○ Setiap kelompok diminta untuk memilih tiga (3) jenis kekayaan alam yang paling

menarik bagi mereka dari tabel yang telah mereka isi. - o Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan manfaat dari kekayaan alam yang dipilih bagi kehidupan masyarakat (misalnya, sebagai sumber makanan, bahan baku pakaian, sumber energi, dll.). - o Selanjutnya, setiap kelompok juga mendiskusikan mengapa penting untuk menjaga kelestarian kekayaan alam tersebut. Apa yang akan terjadi jika kekayaan alam itu rusak atau habis? - o Hasil diskusi ini dituliskan pada bagian B. Manfaat dan Pentingnya Menjaga! pada LKPD. - o Guru berkeliling, membimbing, dan memberikan umpan balik selama diskusi kelompok. 3. Proyek Sederhana: "Peta Kekayaan Alamku" (20 menit) - o Guru menjelaskan proyek sederhana: Setiap kelompok akan membuat "Peta Kekayaan Alamku" di kertas HVS/karton. - o Peta ini akan menunjukkan beberapa daerah di Indonesia (boleh fiktif atau daerah sekitar mereka) dan jenis-jenis kekayaan alam yang bisa ditemukan di sana (menggunakan simbol gambar atau tulisan singkat). - o Peserta didik dapat menggambar atau menuliskan informasi sesuai kreativitas mereka. Guru menekankan kerapian, kejelasan, dan kerja sama dalam membuat peta. - o Peserta didik mengerjakan bagian C. Proyek Sederhana: "Peta Kekayaan Alamku" pada LKPD. Penutup (10 menit) 1. Presentasi Singkat: Setiap kelompok secara bergantian menunjukkan "Peta Kekayaan Alamku" hasil karyanya dan menjelaskan secara singkat kekayaan alam yang mereka gambarkan serta manfaatnya. 2. Penguatan: Guru memberikan penguatan bahwa kekayaan alam Indonesia adalah karunia Tuhan yang luar biasa, dan kita semua memiliki tanggung jawab untuk menjaga serta memanfaatkannya secara bijak. 3. Tindak Lanjut: Guru dapat memberikan tugas proyek sederhana untuk pertemuan selanjutnya, misalnya membuat poster kampanye digital kecil tentang menjaga kekayaan alam.			
E. REFLEKSI			
Refleksi adalah proses berpikir kembali tentang apa yang sudah kita pelajari dan lakukan, serta apa yang bisa kita perbaiki di masa depan TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK (Isilah tabel ini dengan jujur setelah pelajaran selesai)			
1	Saya bisa menyebutkan jenis-jenis kekayaan alam Indonesia.	Ya/Tidak	Mengapa? (Contoh: "Saya tahu sawah, laut, hutan.")
2	Saya mengerti manfaat dari kekayaan alam bagi kita.	Ya/Tidak	Mengapa? (Contoh: "Saya tahu beras dari sawah untuk makan.")
3	Saya paham kenapa penting kekayaan alam Indonesia	Ya/Tidak	Mengapa? (Contoh: "Supaya menjaga tidak rusak/habis.")
4	Saya aktif dan senang bekerja hari ini.	Ya/Tidak	Mengapa? (Contoh: "Saya kelompok ikut menggambar peta.")
5	Apa satu hal BARU yang paling menarik yang saya pelajari hari di sini:	Tuliskan	(Contoh: "Saya baru tahu kalau nikel juga kekayaan ini? alam.")
TABEL REFLEKSI UNTUK GURU			

(Tabel ini untuk mengevaluasi diri setelah mengajar)			
NO	Aspek Refleksi	Status (Beri tanda √)	Penjelasan Singkat
1	Tujuan Pembelajaran Tercapai? (Mayoritas siswa mencapai tujuan)	Tercapai / Sebagian / Belum	Jika "Sebagian" atau "Belum",apa penyebabnya?
2	Kegiatan Belajar Efektif? (Siswa aktif dan mudah memahami)	Efektif / Cukup / Kurang	Bagian mana yang paling/kurang berhasil?
3	Media dan Alat Bantu Optimal? (Gambar/video/peta membantu siswa)	Optimal / Cukup / Kurang	Apa yang perlu ditambahkan/diperbaiki?
4	Pengelolaan Kelas Baik? (Kelas tertib, waktu sesuai)	Baik / Cukup / Kurang	Ada masalah yang muncul? Bagaimana mengatasinya?
5	Respon Siswa Terhadap Proyek "Peta"? (Antusiasme, hasil karya)	Baik / Cukup / Kurang	Kesulitan apa yang mereka alami?
6	Rencana Perbaikan Berikutnya? (Apa yang akan saya lakukan berbeda di lain waktu?)	Tuliskan di sini:	Contoh: "Perlu lebih banyak contoh lokal."
F. ASESMEN / PENILAIAN			
• Asesmen Diagnostik (Awal Pembelajaran): ✓ Tujuan: Mengetahui pengetahuan awal peserta didik. ✓ Bentuk: Pertanyaan lisan singkat (misal: "Sebutkan satu kekayaan alam yang kamu tahu di Indonesia!"). • Asesmen Formatif (Selama Pembelajaran): ✓ Tujuan: Memantau kemajuan belajar dan memberikan umpan balik. ✓ Bentuk: ○ Observasi: Mengamati keaktifan, partisipasi, dan kerja sama dalam kelompok. ○ Penilaian LKPD: Mengevaluasi ketepatan identifikasi, penjelasan manfaat, dan alasan pentingnya pelestarian. ○ Penilaian Proyek "Peta Kekayaan Alamku": Menilai kelengkapan, kejelasan, kreativitas, dan kerapian peta. • Asesmen Sumatif (Akhir Pembelajaran - Opsional): ✓ Tujuan: Mengukur pencapaian belajar keseluruhan. ✓ Bentuk: Tes tertulis singkat (misal: pilihan ganda atau isian tentang jenis kekayaan alam, manfaat, dan pelestariannya).			
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL			
✓ Pengayaan (Bagi peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dapat diberikan tugas tambahan) ✓ Remedial: Bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memberikan: • Bimbingan individual atau kelompok kecil untuk mengulang penjelasan materi yang belum dipahami. • Memberikan latihan tambahan yang lebih sederhana terkait identifikasi jenis kekayaan alam dan manfaatnya. • Menggunakan media visual (gambar/video) yang lebih sederhana untuk membantu pemahaman.			

LAMPIRAN														
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK														
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)														
Mata Pelajaran	:	IPAS												
Kelas	:	V (Lima)												
Bab	:	6 - Indonesiaku Kaya Alamnya												
Topik	:	C - Indonesiaku Kaya Alamnya												
Nama Kelompok:														
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
A.1. Mari Mengenali Kekayaan Alam Indonesia!														
Petunjuk :														
Bacalah kembali buku IPAS Kelas V Bab 6 Topik C dan amati gambar-gambar kekayaan alam yang ada. Diskusikan dengan kelompokmu, apa saja jenis kekayaan alam Indonesia yang kalian temukan. Tuliskan contoh-contoh kekayaan alam sesuai kategorinya pada tabel di bawah ini.														
<table><tr><th>Kategori Kekayaan Alam</th><th>Contoh Kekayaan Alam yang Kami Temukan</th></tr><tr><td>Hasil Pertanian</td><td></td></tr><tr><td>Hasil Perkebunan</td><td></td></tr><tr><td>Hasil Perikanan</td><td></td></tr><tr><td>Hasil Kehutanan</td><td></td></tr><tr><td>Hasil Pertambangan</td><td></td></tr></table>			Kategori Kekayaan Alam	Contoh Kekayaan Alam yang Kami Temukan	Hasil Pertanian		Hasil Perkebunan		Hasil Perikanan		Hasil Kehutanan		Hasil Pertambangan	
Kategori Kekayaan Alam	Contoh Kekayaan Alam yang Kami Temukan													
Hasil Pertanian														
Hasil Perkebunan														
Hasil Perikanan														
Hasil Kehutanan														
Hasil Pertambangan														
A.2. Manfaat dan Pentingnya Menjaga!														
Petunjuk :														
Pilih tiga (3) jenis kekayaan alam dari tabel di atas yang paling menarik bagi kelompokmu. Diskusikan dan tuliskan manfaat dari kekayaan alam tersebut bagi kehidupan kita. Diskusikan juga mengapa penting bagi kita untuk menjaga kelestarian kekayaan alam tersebut. Apa yang akan terjadi jika kekayaan alam itu rusak atau habis?														
<table><tr><th>Jenis Kekayaan Alam Pilihan</th><th>Manfaat bagi Kehidupan</th><th>Mengapa Penting Dijaga Kelestariannya?</th></tr><tr><td>1.</td><td>.....</td><td>.....</td></tr><tr><td>2.</td><td>.....</td><td>.....</td></tr><tr><td>3.</td><td>.....</td><td>.....</td></tr></table>			Jenis Kekayaan Alam Pilihan	Manfaat bagi Kehidupan	Mengapa Penting Dijaga Kelestariannya?	1.			2.			3.		
Jenis Kekayaan Alam Pilihan	Manfaat bagi Kehidupan	Mengapa Penting Dijaga Kelestariannya?												
1.														
2.														
3.														
A.3. Proyek Sederhana: "Peta Kekayaan Alamku"														
Tujuan Proyek:														
• Membuat visualisasi sederhana tentang kekayaan alam di berbagai daerah. • Mengembangkan ide kreatif dalam menyampaikan informasi.														
Alat & Bahan: Kertas HVS / Karton, Alat tulis (pensil, pulpen, spidol warna), Pensil warna / krayon, Lem (jika perlu).														
Langkah Kerja:														
1. Siapkan selembar kertas HVS atau karton.														
2. Bayangkan beberapa daerah di Indonesia (<i>bisa daerah asli atau daerah fiktif hasil imajinasimu</i>).														
3. Gambarlah sebuah peta sederhana di kertas tersebut. Tidak perlu terlalu detail, cukup														

buat garis besar daerah-daerahnya.

4. Pada setiap daerah yang kalian gambarkan, gambarlah atau tuliskan **jenis-jenis kekayaan alam** yang mungkin ditemukan di sana.

Contoh: Jika ada sawah, gambarlah padi. Jika ada laut, gambarlah ikan atau kapal. Jika ada hutan, gambarlah pohon. Jika ada tambang, gambarlah simbol tambang atau mineral.

5. Berikan judul pada peta kalian: **"Peta Kekayaan Alamku"**.

6. Pastikan peta kalian rapi, bersih, dan informatif.

7. Siap-siap untuk mempresentasikan hasil karyamu di depan kelas!

Selamat Mengerjakan!

Nilai	Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Untuk Guru

- Buku Guru IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka Bab 6:** Pelajari detail kekayaan alam (pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, pertambangan), tujuan, kegiatan, asesmen, serta manfaat dan tantangan pelestariannya.
- Artikel & Video Edukasi:** Cari sumber tepercaya dari KLHK, KKP, ESDM, atau LIPI untuk contoh terkini dan beragam (misal: potensi laut, pengelolaan hutan), serta video dokumenter pendek tentang kekayaan alam Indonesia.

Untuk Peserta Didik

- Buku Siswa IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka Bab 6 Topik C:** Baca bagian tentang jenis-jenis kekayaan alam (pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, pertambangan), amati gambar dan peta, serta pahami manfaatnya.
- Gambar, Foto, & Video Pendek:** Lihat visual kekayaan alam (panen, nelayan, hutan) untuk membantu pemahaman.
- Diskusi & Bertanya:** Jangan ragu bertanya dan diskusikan kekayaan alam di sekitar tempat tinggalmu.

C. GLOSARIUM

- Apersepsi:** Mengingat kembali pengetahuan awal sebelum belajar.
- Asesmen Diagnostik:** Penilaian di awal untuk tahu kemampuan dasar siswa.
- Asesmen Formatif:** Penilaian selama proses belajar untuk memantau kemajuan.
- Asesmen Sumatif:** Penilaian akhir untuk mengukur pencapaian total.
- Berkelanjutan:** Pemanfaatan sumber daya alam agar tetap ada untuk masa depan.
- Eksplorasi:** Menjelajahi atau menyelidiki sesuatu yang baru.
- Glosarium:** Daftar istilah penting beserta penjelasannya.
- Identifikasi:** Mengenali atau menemukan ciri-ciri sesuatu.
- Kekayaan Alam:** Semua yang ada di alam dan bisa dimanfaatkan manusia.
- Konservasi:** Upaya melindungi dan melestarikan alam.
- Lestari:** Tetap ada dan tidak rusak.
- Manfaat:** Kegunaan atau keuntungan.
- Pemanfaatan:** Cara menggunakan sesuatu.
- Profil Pelajar Pancasila:** Karakteristik siswa Indonesia (misal: beriman, mandiri, got.royong)
- Proyek Sederhana:** Kegiatan membuat karya kecil untuk belajar.
- Refleksi:** Merenungkan kembali apa yang sudah dipelajari.
- Relevan:** Sesuai atau berkaitan.
- Sumber Daya Alam (SDA):** Hal-hal dari alam yang berguna bagi manusia.
- Tantangan:** Masalah atau kesulitan yang harus dihadapi.

D. DAFTAR PUSTAKA

Amalia Fitri Ghaniem, dkk. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek.

Amalia Fitri Ghaniem, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Gunungsitoli, 2 April 2026
Mahasiswa,

Laila Atiya, S.Pd
NIP. 198202052008012002

Rita Oktarian
NIM. 22591175

MODUL AJAR

ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Rita Oktarian
Tahun Penyusunan	:	2025/2026
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	:	IPAS
Fase / Kelas	:	C / V
Bab/Tema	:	BAB 6
Materi Pembelajaran	:	Indonesiaku Kaya Alamnya
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit (1 Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL		
Peserta didik memahami jennis, manfaat, dan pelastarian, kekayaan alam indonesia		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia: Mensyukuri anugerah kekayaan alam Indonesia sebagai ciptaan Tuhan. Mandiri: Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan jenis-jenis serta manfaat kekayaan alam. Bernalar Kritis: Menganalisis manfaat kekayaan alam dan pentingnya menjaga kelestariannya. Kreatif: Mengembangkan ide-ide pemanfaatan kekayaan alam yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Gotong Royong: Berkolaborasi aktif dan positif dalam kegiatan kelompok.		
D. SARANA DAN PRASARANA		
Sumber Belajar: Buku IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka Bab 6, gambar, papan tulis, aalat tulis		
E. TARGET PESERTA DIDIK.		
Peserta didik Reguler Siswa/i SD Kelas V		
F. MODEL PEMBELAJARAN		
Pembelajaran Tatap Muka dengan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, penugasan, latihan individu)		
KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
➤ Mengidentifikasi kekayaan alam. ➤ Menjelaskan manfaat. ➤ Menjelaskan pentingnya pelestarian.		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
Kekayaan alam merupakan anugerah yang harus dimanfaatkan secara bijaksana dan dilestarikan.		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		

Apa saja kekayaan alam di Indonesia? Mengapa harus dijaga?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 menit): salam, doa, absensi, apersepsi, tujuan.

Kegiatan Inti (50 menit):

- Guru menjelaskan materi.
- Siswa memperhatikan dan mencatat.
- Guru melakukan tanya jawab.
- Siswa membaca buku IPAS.
- Siswa mengerjakan latihan individu.
- Guru membahas jawaban dan memberi penguatan.

o Penutup (10 menit): menyimpulkan, refleksi, evaluasi, doa.

E. REFLEKSI

➤ Siswa mengisi refleksi singkat dan guru mengevaluasi proses pembelajaran.

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

(Isilah tabel ini dengan jujur setelah pelajaran selesai)

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	Pertanyaan Refleksi	Ya/Tidak	Keterangan (Mengapa?)
1	Saya bisa menyebutkan jenis-jenis kekayaan alam Indonesia.	Ya/Tidak	Mengapa? (Contoh: "Saya tahu sawah, laut, hutan.")
2	Saya mengerti manfaat dari kekayaan alam bagi kita.	Ya/Tidak	Mengapa? (Contoh: "Saya tahu beras dari sawah untuk makan.")
3	Saya paham kenapa penting menjaga kekayaan alam Indonesia	Ya/Tidak	Mengapa? (Contoh: "Supaya tidak rusak/habis.")
4	Saya aktif dan senang bekerja kelompok hari ini.	Ya/Tidak	Mengapa? (Contoh: "Saya ikut menggambar peta.")
5	Apa satu hal BARU yang paling	Tuliskan	(Contoh: "Saya baru tahu

(Tabel ini untuk mengevaluasi diri setelah mengajar)

NO	Aspek Refleksi	Status (Beri tanda √)	Penjelasan Singkat
1	Tujuan Pembelajaran Tercapai? <i>(Mayoritas siswa mencapai tujuan)</i>	Tercapai / Sebagian / Belum	Jika "Sebagian" atau "Belum",apa penyebabnya?
2	Kegiatan Belajar Efektif? <i>(Siswa aktif dan mudah memahami)</i>	Efektif / Cukup / Kurang	Bagian mana yang paling/kurang berhasil?
3	Media dan Alat Bantu Optimal? <i>(Gambar/video/peta membantu siswa)</i>	Optimal / Cukup / Kurang	Apa yang perlu ditambahkan/diperbaiki?
4	Pengelolaan Kelas Baik? <i>(Kelas tertib, waktu sesuai)</i>	Baik / Cukup / Kurang	Ada masalah yang muncul? Bagaimana mengatasinya?
5	Respon Siswa Terhadap Proyek "Peta"? <i>(Antusiasme, hasil karya)</i>	Baik / Cukup / Kurang	Kesulitan apa yang mereka alami?
6	Rencana Perbaikan Berikutnya? <i>(Apa yang akan saya lakukan berbeda di lain waktu?)</i>	Tuliskan di sini:	Contoh: "Perlu lebih banyak contoh lokal."

F. ASESMEN / PENILAIAN

• Asesmen Diagnostik (Awal Pembelajaran): ✓ Tujuan: Mengetahui pengetahuan awal peserta didik. ✓ Bentuk: Pertanyaan lisan singkat (misal: "Sebutkan satu kekayaan alam yang kamu tahu di Indonesia!"). • Asesmen Formatif (Selama Pembelajaran): ✓ Tujuan: Memantau kemajuan belajar dan memberikan umpan balik. ✓ Bentuk: ➤ Diagnostik: tanya jawab. ➤ Formatif: observasi dan latihan. ➤ Sumatif: tes tertulis • Asesmen Sumatif (Akhir Pembelajaran - Opsional): ✓ Tujuan: Mengukur pencapaian belajar keseluruhan. ✓ Bentuk: Tes tertulis singkat (misal: pilihan ganda atau isian tentang jenis kekayaan alam, manfaat, dan pelestariannya).
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL
✓ Pengayaan (Bagi peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dapat diberikan tugas tambahan) ✓ Remedial: Bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memberikan: • Bimbingan individual atau kelompok kecil untuk mengulang penjelasan materi yang belum dipahami. • Memberikan latihan tambahan yang lebih sederhana terkait identifikasi jenis kekayaan alam dan manfaatnya. • Menggunakan media visual (gambar/video) yang lebih sederhana untuk membantu pemahaman.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Untuk Guru
• Buku Guru IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka Bab 6: Pelajari detail kekayaan alam (pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, pertambangan), tujuan, kegiatan, asesmen, serta manfaat dan tantangan pelestariannya. • Artikel & Video Edukasi: Cari sumber tepercaya dari KLHK, KKP, ESDM, atau LIPI untuk contoh terkini dan beragam (misal: potensi laut, pengelolaan hutan), serta video dokumenter pendek tentang kekayaan alam Indonesia.
Untuk Peserta Didik
• Buku Siswa IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka Bab 6 Topik C: Baca bagian tentang jenis-jenis kekayaan alam (pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, pertambangan)

C. GLOSARIUM

• Kekayaan alam • Pelestarian • SDA • Manfaat • konservasi
--

D. DAFTAR PUSTAKA

Amalia Fitri Ghaniem, dkk. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek. Amalia Fitri Ghaniem, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Batu Gaja, 2 April 2026
Mahasiswa,

Laila Atiya, S.Pd
NIP. 198202052008012002

Rita Oktarian
NIM. 22591175

Lampiran 12 Observasi Aktivitas Grur Dalam Penerapan

Model Belajar PBL

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Nama : Rita Oktarina
Mata Pelajaran : IPAS
Kelas/Semester : V/Genap
Petunjuk Pengisian :
Sekolah : SDN 2 Batu Gajah
Pertemuan ke : Pertemuan ke 2
Hari/Tanggal : 29 Maret 2024

1. Observer dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (*) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:
T : TERLAKSANA (Skor 1)
TT : TIDAK TERLAKSANA (Skor 0)
2. Skor total untuk aktivitas Guru adalah 21
3. Indikator keberhasilan rekapitulasi hasil observasi adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Predikat
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang Baik
00% - 54%	Tidak Baik

- Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila persentase responden siswa mencapai predikat baik dan sangat baik.
4. Jika dirasa perlu, observer bisa memberikan saran dan masukan pada tempat yang telah disediakan.

Lembar Penugasan

Tahap Pembelajaran	Sitak PBL	Deskripsi Kegiatan (Aktivitas Guru)	Indikator Inferensi	Linear Inovasi	Skor	
					T	TT
Kegiatan Inti	Orientasi pada Masalah	1.1 Guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS melalui gambar, video, atau LKPD.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Masalah kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari	✓	
	Orientasi pada Masalah	1.2 Guru mengajukan pertanyaan pemantik agar siswa mengidentifikasi informasi penting dari masalah.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Pertanyaan HOTS		✓
	Orientasi pada Masalah	1.3 Guru menantang siswa menentukan fakta-fakta penting yang terdapat pada masalah.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Eksplorasi informasi	✓	
	Orientasi pada Masalah			Kolaborasi	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.4 Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen.		Panduan kerja terstruktur	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.5 Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok.		LKPD berbasis inferensi	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.6 Guru menantang siswa mencari informasi dari berbagai sumber.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Multi sumber belajar	✓	
	Membimbing Penyelidikan					

Membimbing Penyelidikan	1.7 Guru membimbing siswa menganalisis data dan menentukan solusi masalah.	Mencari kesimpulan	Apilisis data	✓	
Membimbing Penyelidikan	1.8 Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa menjelaskan hubungan sebab-akibat.	Menjelaskan hubungan sebab-akibat	Pertanyaan analitis	✓	
Membimbing Penyelidikan	1.9 Guru memberikan aktivitas yang mendorong siswa membuat prediksi berdasarkan data.	Membuat prediksi	Prediksi berhasil	✓	
Membimbing Penyelidikan	1.10 Guru membimbing siswa menyusun laporan hasil diskusi.	Mencari kesimpulan	Presentasi hasil kerja	✓	
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.11 Guru memfasilitasi siswa mengpresentasikan hasil identifikasi informal.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Komunikasi ilmiah	✓	
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.12 Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menganggapi.	Menjelaskan hubungan sebab-akibat	Diskusi interaktif	✓	
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.13 Guru memfasilitasi siswa menentukan kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.	Mencari kesimpulan	Kesimpulan berhasil	✓	
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.14 Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pengamatan dan eksperimen.	Mengimpulkan hasil pengamatan dan eksperimen	Kesimpulan ilmiah	✓	

Mengamati dan Mengobservasi Proses Pemecahan Masalah	1.15 Guru memberikan strategi baik terhadap hasil kerja siswa.		Evaluasi formatif	✓	
--	--	--	-------------------	---	--

Revisi dan Catatan

Budi Cahya
Observer

[Signature]
2016
ELIYATI S. Pd

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model
Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Nama : Rita Oktarina
Mata Pelajaran : IPAS
Kelas/Semester : V/Genap
Petunjuk Pengisian :
Sekolah : SDN 2 Batu Gajah
Pertemuan ke : 2
Hari/Tanggal : Senin, 12 April 2022

1. Observer dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:
T : TERLAKSANA (Skor 1)
TT : TIDAK TERLAKSANA (Skor 0)
2. Skor total untuk aktivitas Guru adalah 21
3. Indikator keberhasilan rekapitulasi hasil observasi adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Predikat
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang Baik
00% - 54%	Tidak Baik

Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila persentase responden siswa mencapai predikat baik dan sangat baik.

4. Jika dirasa perlu, observer bisa memberikan saran dan masukan pada tempat yang telah disediakan.

Lembar Penugasan

Tahap Pembelajaran	Sumber PBL	Deskripsi Kegiatan (Aktivitas Guru)	Indikator Inferensi	Unsur Inovasi	Skor	
					T	TT
Kegiatan Inti	Orientasi pada Masalah	1.1 Guru menunjukkan permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS melalui gambar, video, atau LKPD.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Masalah kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari	✓	
	Orientasi pada Masalah	1.2 Guru mengajukan pertanyaan pemantik agar siswa mengidentifikasi informasi penting dari masalah.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Pertanyaan HOTS	✓	
	Orientasi pada Masalah	1.3 Guru membimbing siswa menemukan fakta-fakta penting yang terdapat pada masalah.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Eksplorasi informasi	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.4 Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen.	-	Kolaborasi	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.5 Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok.	-	Panduan kerja terstruktur	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.5 Guru membagikan LKPD berbasis pemecahan masalah.	-	LKPD berbasis inferensi	✓	
	Membimbing Penyelidikan	1.6 Guru membimbing siswa mencari informasi dari berbagai sumber.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Muti sumber belajar	✓	

	Membanding Penelitian-kam	1.7 Guru membanding siswa menganalisa data dan menentukan solusi masalah.	Menarik kesimpulan	Analisis data	✓	
	Membanding Penelitian-kam	1.8 Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa menjelaskan hubungan sebab-akibat.	Menjelaskan hubungan sebab-akibat	Pertanyaan analitis	✓	
	Membanding Penelitian-kam	1.9 Guru memberikan aktivitas yang mendorong siswa membuat prediksi berdasarkan data.	Membuat prediksi	Prediksi berbasis bukti	✓	
	Membandingkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.10 Guru membanding siswa mengenai laporan hasil diskusi.	Menarik kesimpulan	Presentasi hasil kerja	✓	
	Membandingkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.11 Guru memfasilitasi siswa mempresentasikan hasil identifikasi informasi.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Komunikasi ilmiah	✓	
	Membandingkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.12 Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi.	Mengajukan hubungan sebab-akibat	Diskusi interaktif	✓	
	Menganalisis dan Menggali Proses Pemecahan Masalah	1.13 Guru memfasilitasi siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.	Menarik kesimpulan	Kesimpulan berbasis bukti	✓	
	Menganalisis dan Menggali Proses Pemecahan Masalah	1.14 Guru membanding siswa mengenai hasil penggunaan atau eksperimen.	Menginputkan hasil penggunaan atau eksperimen	Kesimpulan ilmiah	✓	

	Menyuntik dan Mengobati Proses Pemeriksaan Masalah	1.15 Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.		Evaluasi formatif	✓	
--	--	--	--	-------------------	---	--

Isi Lembar Kerja

Beta Gajah
Observer

[Signature]

2024. 5. 2024

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model
Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Nama : Rita Oktarina
Mata Pelajaran : IPAS
Kelas/Semester : V/Genap
Petunjuk Pengisian :
Sekolah : SDN 2 Batu Gajah
Pertemuan ke : 1
Hari/Tanggal : 11 Januari 2018

1. Observer dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:
T : TERLAKSANA (Skor 1)
TT : TIDAK TERLAKSANA (Skor 0)
2. Skor total untuk aktivitas Guru adalah 21
3. Indikator keberhasilan rekapitulasi hasil observasi adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Predikat
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang Baik
00% - 54%	Tidak Baik

Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila persentase responden siswa mencapai predikat baik dan sangat baik.

4. Jika dirasa perlu, observer bisa memberikan saran dan masukan pada tempat yang telah disediakan.

Lembar Penugasan

Tahap Pembelajaran	Sintak PBL	Deskripsi Kegiatan (Aktivitas Guru)	Indikator Inferensi	Unsur Inovasi	Skor	
					T	TT
Kegiatan Inti	Orientasi pada Masalah	1.1 Guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS melalui gambar, video, atau LKPD.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Masalah kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari	✓	
	Orientasi pada Masalah	1.2 Guru menyajikan pertanyaan pemantik agar siswa mengidentifikasi informasi penting dari masalah.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Pertanyaan HOTS	✓	
	Orientasi pada Masalah	1.3 Guru membimbing siswa menemukan fakta-fakta penting yang terdapat pada masalah.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Eksplorasi informasi	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.4 Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen.	-	Kolaborasi		✓
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.5 Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok.	-	Panduan kerja terstruktur	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.5 Guru membagikan LKPD berbasis pemecahan masalah.	-	LKPD berbasis inferensi	✓	
	Membimbing Penyelidikan	1.6 Guru membimbing siswa mencari informasi dari berbagai sumber.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Multi sumber belajar	✓	

Membandingkan Penyelidikan	1.7 Guru membandingkan siswa menganalisis data dan menemukan solusi masalah.	Menarik kesimpulan	Analisis data	✓	
Membandingkan Penyelidikan	1.8 Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa menjelaskan hubungan sebab-akibat.	Mengjelaskan hubungan sebab-akibat	Pertanyaan analitis	✓	
Membandingkan Penyelidikan	1.9 Guru memberikan aktivitas yang mendorong siswa membuat prediksi berdasarkan data.	Membuat prediksi	Prediksi berbasis bukti	✓	
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.10 Guru membandingkan siswa menyusun laporan hasil diskusi.	Menarik kesimpulan	Presentasi hasil kerja	✓	
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.11 Guru memfasilitasi siswa mempresentasikan hasil identifikasi informasi.	Mengidentifikasi informasi yang relevan	Komunikasi ilmiah	✓	
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.12 Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi.	Mengjelaskan hubungan sebab-akibat	Diskusi interaktif	✓	
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.13 Guru memfasilitasi siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.	Menarik kesimpulan	Kesimpulan berbasis bukti	✓	
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.14 Guru membandingkan siswa menyimpulkan hasil pengamatan atau eksperimen.	Mengimpulkan hasil pengamatan atau eksperimen	Kesimpulan ilmiah		✓

	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.15 Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.	-	Evaluasi formatif	✓	
--	--	--	---	-------------------	---	--

Komentar dan Tindak

Beta Gajah 2026
Observer


Etyati, S. Pd

“saya telah diselesaikan”
“saya telah diselesaikan”
“saya telah diselesaikan”

Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan

Model Pelajarann PBL

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Nama : Rita Okarina

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/Camp

Penyidik/Pengjilatan : SMP 2 Batin Gajah

Sekolah : 3

Pertemuan ke : 19

Hari/Tanggal : 19 Maret 2014

5. Observer diundang memberikan penilaian dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

T : TERLAKSANA (Skor 1)

TT : TIDAK TERLAKSANA (Skor 0)

6. Skor total untuk aktivitas siswa adalah 20

7. Indikator keberhasilan rekupitulasi hasil observasi adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Predikat
80% - 100%	Sangat baik
70% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang Baik
00% - 54%	Tidak Baik

8. Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila persentase respon siswa mencapai predikat baik dan sangat baik.

9. Jika dinilai perlu, observer bisa memberikan saran dan masukan pada kelompok yang telah disediakan.

Lembar Pengamat

Tahap Pembelajaran	Sintak PBL	Deskripsi Kegiatan (Aktivitas Guru)	Indikator Inferensi	Uraian Inovasi	Skor	
					T	T.T
Kejutan Inti	Orientasi pada Masalah	1.1 Siswa mengamati gambar, video, atau masalah yang disajikan guru.	Mengidentifikasi Informasi	Masalah kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari	✓	
	Orientasi pada Masalah	1.2 Siswa mengidentifikasi informasi, fakta, dan data penting dari masalah yang diberikan.	Mengidentifikasi Informasi	Aktivitas HOTS	✓	
	Orientasi pada Masalah	1.3 Siswa mengajukan atau menjawab pertanyaan terkait masalah yang diambil.	Mengidentifikasi Informasi	Eksplorasi informasi	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.4 Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan guru.	-	Pembelajaran kolaboratif	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.5 Siswa memahami tugas dan langkah kerja yang harus dilakukan dalam kelompok.	-	Panduan kerja terstruktur	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.6 Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk memecahkan penyelesaian masalah.	-	Kerja sama kelompok	✓	

	Mengorganisasi Peserta Didik	1.7 Siswa mencari informasi dari buku, internet, atau sumber belajar lainnya untuk menyelesaikan masalah.	Mengidentifikasi Informasi	Multi sumber belajar	✓	
	Membimbing Penyelidikan	1.8 Siswa mencari data, fakta, atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar.	Mengidentifikasi Informasi	Literasi Informasi	✓	
	Membimbing Penyelidikan	1.9 Siswa menjelaskan hubungan sebab-akibat dari fenomena atau masalah yang dipelajari.	Menjelaskan Hubungan Sebab-Akibat	Analisis masalah	✓	
	Membimbing Penyelidikan	1.10 Siswa menganalisis data dan informasi yang diperoleh untuk menemukan solusi masalah.	Menarik Kesimpulan	Analisis data	✓	
	Membimbing Penyelidikan	1.11 Siswa membuat prediksi berdasarkan fakta, data, atau informasi yang telah diperoleh.	Membuat Prediksi	Prediksi berbasis	✓	
	Membimbing Penyelidikan	2.1 Guru menuliskan siswa mengorganisasikan hasil identifikasi informasi. 1.12 Siswa menyimpulkan hasil pengamatan atau eksperimen berdasarkan data yang diperoleh.	Menyimpulkan Hasil Pengamatan	Pembelajaran berbasis investigasi	✓	

Menyaji dan Mengevaluasi Proses Penyelesaian Masalah	1.20 Siswa memperoleh hasil kerja berdasarkan masukan dari guru atau teman		Evaluasi formatif	✓
--	--	--	-------------------	---

Komentar dan Saran:

Batu Gajah 2024
Observer


Dituj musen 5.04

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

- Nama : Rini Oktaria
- Mata Pelajaran : IPAS
- Kelas/Semester : V/Gedup
- Petunjuk Pengisian : SDN 2 Batu Gajah
- Sekolah : 1
- Pertemuan ke : ke-10
- Hari/Tanggal : 09/11/2023
- Observer ditugaskan memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:
T : TERLAKSANA (Skor 1)
TT : TIDAK TERLAKSANA (Skor 0)
 - Skor total untuk aktivitas siswa adalah 20
 - Indikator keberhasilan rekapitulasi hasil observasi adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Predikat
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
66% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang Baik
00% - 54%	Tidak Baik

- Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila persentase responden siswa mencapai predikat baik dan sangat baik.
- Jika tidak perlu, observer bisa memberikan satu dan musokan pada lembar yang telah disediakan.

Lembar Pengamatan

Tahap Pembelajaran	Sintak PBL	Deskripsi Kegiatan (Aktivitas Guru)	Indikator Inferensi	Unsur Inovasi	Skor	
					T	TT
Kegiatan Inti	Orientasi pada Masalah	1.1 Siswa mengamati gambar, video, atau masalah yang disajikan guru.	Mengidentifikasi Informasi	Masalah kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari	✓	
	Orientasi pada Masalah	1.2 Siswa mengidentifikasi informasi, fakta, dan data penting dari masalah yang diberikan.	Mengidentifikasi Informasi	Aktivitas HOTS	✓	
	Orientasi pada Masalah	1.3 Siswa mengajukan atau menjawab pertanyaan terkait masalah yang diamati.	Mengidentifikasi Informasi	Eksplorasi Informasi	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.4 Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan guru.	-	Pembelajaran kolaboratif	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.5 Siswa memahami tugas dan langkah kerja yang harus dilakukan dalam kelompok.	-	Panduan kerja terstruktur	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.6 Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk melaksanakan penyelesaian masalah.	-	Kerja sama kelompok	✓	

Mengorganisasi Peserta Didik	1.7 Siswa mencari informasi dari buku, internet, atau sumber belajar lainnya untuk menyelesaikan masalah.	Mengidentifikasi Informasi		✓	✗
Membimbing Penyelidikan	1.8 Siswa mencari data, fakta, atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar.	Mengidentifikasi Informasi		✓	
Membimbing Penyelidikan	1.9 Siswa menjelaskan hubungan sebab-akibat dari fenomena atau masalah yang dipelajari.	Menjelaskan Hubungan Sebab-Akibat		✓	
Membimbing Penyelidikan	1.10 Siswa menganalisis data dan informasi yang diperoleh untuk menentukan solusi masalah.	Menarik Kesimpulan	Analisis data	✓	
Membimbing Penyelidikan	1.11 Siswa membuat prediksi berdasarkan fakta, data, atau informasi yang telah diperoleh.	Memuat Prediksi	Prediksi berbasis bukti	✓	
Membimbing Penyelidikan	2.1. Guru memfasilitasi siswa menginterpretasikan hasil identifikasi informasi. 1.12 Siswa menyimpulkan hasil pengamatan atau eksperimen berdasarkan data yang diperoleh.	Menyimpulkan Hasil Pengamatan	Pembelajaran berbasis investigasi	✓	

	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.13 Siswa menyusun laporan atau hasil diskusi kelompok secara sistematis.	Menarik Kesimpulan	Produk hasil belajar	✓	
	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.14 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	Mengidentifikasi Informasi	Komunikasi ilmiah	✓	
	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.15 Siswa menjelaskan alasan atau bukti yang mendukung hasil diskusi kelompok.	Menjelaskan Hubungan Sebab-Akibat	Argumentasi ilmiah	✓	
	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.16 Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan, atau saran terhadap presentasi kelompok lain.	Menjelaskan Hubungan Sebab-Akibat	Diskusi Interaktif	✓	
	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.17 Siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan penyediaan yang telah dilakukan.	Menarik Kesimpulan	Kesimpulan berbasis bukti	✓	
	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.18 Siswa menyampaikan hasil pembelajaran yang diperoleh pada pertemuan tersebut.	Menyimpulkan Hasil Pengamatan	Refleksi pembelajaran	✓	
	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.19 Siswa mengemukakan kendala dan solusi yang ditemukan selama proses pemecahan masalah.	Menarik Kesimpulan	Refleksi kritis	✓	

Menyintesis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.20 Siswa mampu memahami hasil kerja berdasarkan masukan dari guru atau teman.	-	Evaluasi formatif	1	2
---	---	---	-------------------	---	---

Komentar dan Saran:

Batu Gajah 2025
Observer


Delfi Ramli S. H.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

- Nama : Rita Okarina
 Mata Pelajaran : IPAS
 Kelas/Semester : V/Gerap
 Penunjuk Pengisian : SDN 2 Batu Gajah
 Sekolah :
 Pertemuan ke : 1
 Hari/Tanggal : 13 April 2021
1. Observer dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 T : TERLAKSANA (Skor 1)
 TT : TIDAK TERLAKSANA (Skor 0)
2. Skor total untuk aktivitas siswa adalah 20
3. Indikator keberhasilan rekapitulasi hasil observasi adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Predikat
80% - 100%	Sangat baik
70% - 80%	Baik
60% - 70%	Cukup
50% - 60%	Kurang Baik
00% - 50%	Tidak Baik

4. Keterangan: keberhasilan diartikan efektif apabila persentase responden siswa mencapai predikat baik dan sangat baik.
 5. Jika dirasa perlu, observer bisa memberikan saran dan masukan pada tempat yang telah disediakan.

Lembar Pengamatan

Tahap Pembelajaran	Simak PPL	Deskripsi Kegiatan (Aktivitas Guru)	Indikator Inferensi	Unsur Inovasi	Skor	
					T	TT
Kegiatan Inti	Orientasi pada Masalah	1.1 Siswa mengamati gambar, video, atau masalah yang disajikan guru. 1.2 Siswa mengidentifikasi informasi, fakta, dan data penting dari masalah yang diberikan.	Mengidentifikasi Informasi Mengidentifikasi Informasi	Masalah kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari Aktivitas HOTS	✓	
	Orientasi pada Masalah	1.3 Siswa mengajukan atau menjawab pertanyaan terkait masalah yang diteliti.	Mengidentifikasi Informasi	Eksplorasi informasi	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.4 Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan guru.	-	Pembelajaran kolaboratif	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.5 Siswa memahami tugas dan langkah kerja yang harus dilakukan dalam kelompok.	-	Panduan kerja terstruktur	✓	
	Mengorganisasi Peserta Didik	1.6 Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk merencanakan penyelesaian masalah.	-	Kerja sama kelompok	✓	

Mengorganisasi Peserta Didik	1.7 Siswa mencari informasi dari buku, internet, atau sumber belajar lainnya untuk menyelesaikan masalah.	Mengidentifikasi Informasi	Multi sumber belajar	✓	
Membimbing Penyelidikan	1.8 Siswa mencari data, fakta, atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar.	Mengidentifikasi Informasi	Literasi informasi	✓	
Membimbing Penyelidikan	1.9 Siswa menjelaskan hubungan sebab-akibat dari fenomena atau masalah yang dipelajari.	Menjelaskan Hubungan Sebab-Akibat	Analisis masalah	✓	
Membimbing Penyelidikan	1.10 Siswa menganalisis data dan informasi yang diperoleh untuk menentukan solusi masalah.	Menarik Kesimpulan	Analisis data	✓	
Membimbing Penyelidikan	1.11 Siswa membuat prediksi berdasarkan fakta, data, atau informasi yang telah diperoleh.	Membuat Prediksi	Prediksi berbasis bukti	✓	
Membimbing Penyelidikan	2.1. Guru memfasilitasi siswa mempresentasikan hasil identifikasi informasi. 1.12 Siswa menyimpulkan hasil pengamatan atau eksperimen berdasarkan data yang diperoleh.	Menyimpulkan Hasil Pengamatan	Pembelajaran berbasis investigasi	✓	

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.13 Siswa menyusun laporan atau hasil diskusi kelompok secara sistematis.	Menarik Kesimpulan	Produk hasil belajar	✓	
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.14 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	Mengidentifikasi Interaksi	Komunikasi lisan	✓	
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.15 Siswa menjelaskan alasan atau bukti yang mendukung hasil diskusi kelompok.	Menjelaskan Hubungan Sebab-Akibat	Argumentasi ilmiah	✓	x
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	1.16 Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan, atau saran terhadap presentasi kelompok lain.	Menjelaskan Hubungan Sebab-Akibat	Diskusi Interaktif	✓	
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.17 Siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan penyediaan yang telah dilakukan.	Menarik Kesimpulan	Kesimpulan berbasis bukti	✓	
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.18 Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh pada pertemuan tersebut.	Menyimpulkan Hasil Pengamatan	Refleksi pembelajaran	✓	
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.19 Siswa mengemukakan kendala dan solusi yang ditemukan selama proses pemecahan masalah.	Menarik Kesimpulan	Refleksi kritis	✓	x

Mengamatis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.20 Siswa memperoleh hasil kerja berdasarkan masukan dari guru atau teman.		Evaluasi formatif	✓
--	---	--	-------------------	---

Komentar dan Saran:

Datin Gajih
Observer 2024


Datin Gajih, S.Pd

Correlations

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	total
soal1	Pearson Correlation	1	.167	.354	.000	.535 ⁺	.075	.408	-.302	.134	.535 ⁺	.167	.354	.000	-.408	.452	.354	1.000 ⁺⁺	.354	-.302	-.196	.452	.167	.354	.707 ⁺⁺	.535 ⁺	.519 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.553	.196	1.000	.040	.789	.131	.275	.635	.040	.553	.196	1.000	.131	.091	.196	.000	.196	.275	.484	.091	.553	.196	.003	.040	.047
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal2	Pearson Correlation	.167	1	.000	.707 ⁺⁺	.200	.829 ⁺⁺	.408	.075	.468	.200	.167	.354	.354	-.068	.452	.000	.167	.354	.075	.784 ⁺⁺	.452	.583 ⁺	.707 ⁺⁺	.354	.200	.657 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.553		1.000	.003	.474	.000	.131	.789	.079	.474	.553	.196	.196	.810	.091	1.000	.553	.196	.789	.001	.091	.022	.003	.196	.474	.008
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal3	Pearson Correlation	.354	.000	1	.100	.756 ⁺⁺	.213	.577 ⁺	.213	.094	.189	.707 ⁺⁺	.400	.400	.000	.533 ⁺	.400	.354	.100	.213	.139	.213	.354	.400	.100	.189	.601 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.196	1.000		.723	.001	.446	.024	.446	.738	.500	.003	.140	.140	1.000	.041	.140	.196	.723	.446	.622	.446	.196	.140	.723	.500	.018
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal4	Pearson Correlation	.000	.707 ⁺⁺	.100	1	.189	.533 ⁺	.289	.533 ⁺	.378	.189	.354	.100	.400	.000	.533 ⁺	.100	.000	.400	.213	.555 ⁺	.533 ⁺	.354	.700 ⁺⁺	.100	.189	.625 ⁺
	Sig. (2-tailed)	1.000	.003	.723		.500	.041	.297	.041	.165	.500	.196	.723	.140	1.000	.041	.723	1.000	.140	.446	.032	.041	.196	.004	.723	.500	.013
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal5	Pearson Correlation	.535 ⁺	.200	.756 ⁺⁺	.189	1	.342	.491	.040	.071	.196	.535 ⁺	.189	.189	.055	.645 ⁺⁺	.189	.535 ⁺	.189	.040	.026	.342	.200	.472	.189	.196	.587 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.040	.474	.001	.500		.211	.063	.887	.800	.483	.040	.500	.500	.847	.009	.500	.040	.500	.887	.926	.211	.474	.075	.500	.483	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal6	Pearson Correlation	.075	.829 ⁺⁺	.213	.533 ⁺	.342	1	.492	-.023	.262	.040	.075	.213	.213	.123	.318	-.107	.075	.213	-.023	.650 ⁺⁺	.318	.452	.533 ⁺	.213	.040	.518 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.789	.000	.446	.041	.211		.062	.936	.346	.887	.789	.446	.446	.662	.248	.705	.789	.446	.936	.009	.248	.091	.041	.446	.887	.048
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal7	Pearson Correlation	.408	.408	.577 ⁺	.289	.491	.492	1	-.123	.055	.491	.408	.289	.289	-.167	.492	.289	.408	.289	-.123	.320	.492	.408	.577 ⁺	.289	.491	.663 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.131	.131	.024	.297	.063	.062		.662	.847	.063	.131	.297	.297	.553	.062	.297	.131	.297	.662	.245	.062	.131	.024	.297	.063	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal8	Pearson Correlation	-.302	.075	.213	.533 ⁺	.040	-.023	-.123	1	.262	.040	.452	-.107	.213	.123	.318	-.107	-.302	-.107	.318	.207	-.023	.075	.213	-.426	-.262	.168
	Sig. (2-tailed)	.275	.789	.446	.041	.887	.936	.662		.346	.887	.091	.705	.446	.662	.248	.705	.275	.705	.248	.459	.936	.789	.446	.113	.346	.549
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal9	Pearson Correlation	.134	.468	.094	.378	.071	.262	.055	.262	1	.339	.468	.378	.378	-.327	.262	.378	.134	.094	.262	.367	.564 ⁺	.468	.378	.094	.339	.541 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.635	.079	.738	.165	.800	.346	.847	.346		.216	.079	.165	.165	.234	.346	.165	.635	.738	.346	.179	.029	.079	.165	.738	.216	.037
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal10	Pearson Correlation	.535 ⁺	.200	.189	.189	.196	.040	.491	.040	.339	1	.200	.189	.189	-.491	.342	.472	.535 ⁺	.472	-.262	.026	.645 ⁺⁺	.200	.472	.472	.732 ⁺⁺	.565 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.040	.474	.500	.500	.483	.887	.063	.887	.216		.474	.500	.500	.063	.211	.075	.040	.075	.346	.926	.009	.474	.075	.075	.002	.028
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal11	Pearson Correlation	.167	.167	.707 ⁺⁺	.354	.535 ⁺	.075	.408	.452	.468	.200	1	.354	.354	-.068	.452	.354	.167	.000	.452	.294	.452	.583 ⁺	.354	.000	.200	.629 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.553	.553	.003	.196	.040	.789	.131	.091	.079	.474		.196	.196	.810	.091	.196	.553	1.000	.091	.287	.091	.022	.196	1.000	.474	.012
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal12	Pearson Correlation	.354	.354	.400	.100	.189	.213	.289	-.107	.378	.189	.354	1	.700 ⁺⁺	-.289	.213	.400	.354	.100	-.107	.555 ⁺	.213	.707 ⁺⁺	.400	.400	.472	.578 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.196	.196	.140	.723	.500	.446	.297	.705	.165	.500	.196		.004	.297	.446	.140	.196	.723	.705	.032	.446	.003	.140	.140	.075	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal13	Pearson Correlation	.000	.354	.400	.400	.189	.213	.289	.213	.378	.189	.354	.700 ⁺⁺	1	-.289	.533 ⁺	.400	.000	.400	.213	.555 ⁺	.213	.354	.700 ⁺⁺	.100	.472	.625 ⁺
	Sig. (2-tailed)	1.000	.196	.140	.140	.500	.446	.297	.446	.165	.500	.196	.004		.297	.041	.140	1.000	.140	.446	.032	.446	.196	.004	.723	.075	.013
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal14	Pearson Correlation	-.408	-.068	.000	.000	.055	.123	-.167	.123	-.327	-.491	-.068	-.289	-.289	1	-.185	-.289	-.408	-.577 ⁺	.123	.080	-.492	-.068	-.289	-.577 ⁺	-.491	-.302
	Sig. (2-tailed)	.131	.810	1.000	1.000	.847	.662	.553	.662	.234	.063	.810	.297	.297		.510	.297	.131	.024	.662	.777	.062	.810	.297	.024	.063	.274
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal15	Pearson Correlation	.452	.452	.533 ⁺	.533 ⁺	.645 ⁺⁺	.318	.492	.318	.262	.342	.452	.213	.533 ⁺	-.185	1	.213	.452	.533 ⁺	.318	.207	.318	.075	.853 ⁺⁺	.213	.342	.742 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.091	.091	.041	.041	.009	.248	.062	.248	.346	.211	.091	.446	.041	.510		.446	.091	.041	.248	.459	.248	.789	.000	.446	.211	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal16	Pearson Correlation	.354	.000	.400	.100	.189	-.107	.289	-.107	.378	.472	.354	.400	.400	-.289	.213	1	.354	.400	.213	.139	.533 ⁺	.354	.400	.400	.472	.554 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.196	1.000	.140	.723	.500	.705	.297	.705	.165	.075	.196	.140	.140	.297	.446		.196	.140	.446	.622	.041	.196	.140	.140	.075	.032
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal17	Pearson Correlation	1.000 ⁺⁺	.167	.354	.000	.535 ⁺	.075	.408	-.302	.134	.535 ⁺	.167	.354	.000	-.408	.452	.354	1	.354	-.302	-.196	.452	.167	.354	.707 ⁺⁺	.535 ⁺	.519 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.000	.553	.196	1.000	.040	.789	.131	.275	.635	.040	.553	.196	1.000	.131	.091	.196		.196	.275	.484	.091	.553	.196	.003	.040	.047
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal18	Pearson Correlation	.354	.354	.100	.400	.189	.213	.289	-.107	.094	.472	.000	.100	.400	.577 ⁺	.533 ⁺	.400	.354	1	.213	.139	.533 ⁺	.000	.700 ⁺⁺	.700 ⁺⁺	.472	.554 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.196	.196	.723	.140	.500	.446	.297	.705	.738	.075	1.000	.723	.140	.024	.041	.140	.196		.446	.622	.041	1.000	.004	.004	.075	.032
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal19	Pearson Correlation	-.302	.075	.213	.213	.040	-.023																				

Sig. (2-tailed)	.003	.196	.723	.723	.500	.446	.297	.113	.738	.075	1.000	.140	.723	.024	.446	.140	.003	.004	.705	.622	.041	.196	.140		.075	.053
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

IBM SPSS Web Report - soal valid yg pasti

Correlations

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

total	Pearson Correlation	.519*	.657**	.601*	.625*	.587*	.518*	.663**	.168	.541*	.565*	.629*	.578*	.625*	-.302	.742**	.554*	.519*	.554*	.193	.548*	.717**	.629*	.882**	.507	.587*	1
Sig. (2- tailed)		.047	.008	.018	.013	.021	.048	.007	.549	.037	.028	.012	.024	.013	.274	.002	.032	.047	.032	.491	.035	.003	.012	.000	.053	.021	
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15 HASIL RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN

Cronbah's Alpha	N of Items
0.544	21

Lampiran 16 HASIL TINGKAT KESUKARAN UJI COBA INSTRUMEN

Butir Soal	Indeks kesukaran	Kesimpulan
1	0,80	Mudah
2	0,80	Mudah
3	0,67	Sedang
4	0,67	Sedang
5	0,53	Sedang
6	0,73	Mudah
7	-	-
8	0,73	Mudah
9	0,47	Sedang
10	0,53	Sedang
11	0,80	Mudah
12	0,67	Sedang
13	0,67	Sedang
14	-	-
15	0,73	Mudah
16	0,67	Sedang
17	0,80	Mudah
18	0,67	Sedang
19	-	-
20	0,87	Mudah
21	0,73	Mudah
22	0,80	Mudah
23	0,67	Sedang
24	-	-
25	0,53	Sedang

Lampiran 17 HASIL DESCRIPTIVE STATISTIC

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Eksperi- men	26	25	60	40.96	10.101
Posttets Eksperi- men	26	70	95	83.08	6.645
pretes kontrol	26	25	65	43.65	11.795
posttets kontrol	26	60	90	76.54	8.691
Valid N (listwise)	26				

Lampiran 18 HASIL UJI NORMALITAS PENELITIAN

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	tatistic	f	ig.	tatistic	f	ig.
Pretest Eksperi- ment	.194	26	.013	.939	26	.129
Posttest Eksperi- ment	.217	26	.003	.929	26	.075
Pretest Kontrol	.107	25	.200	.955	25	.327
Posttest Kontrol	.164	25	.080	.936	25	.122

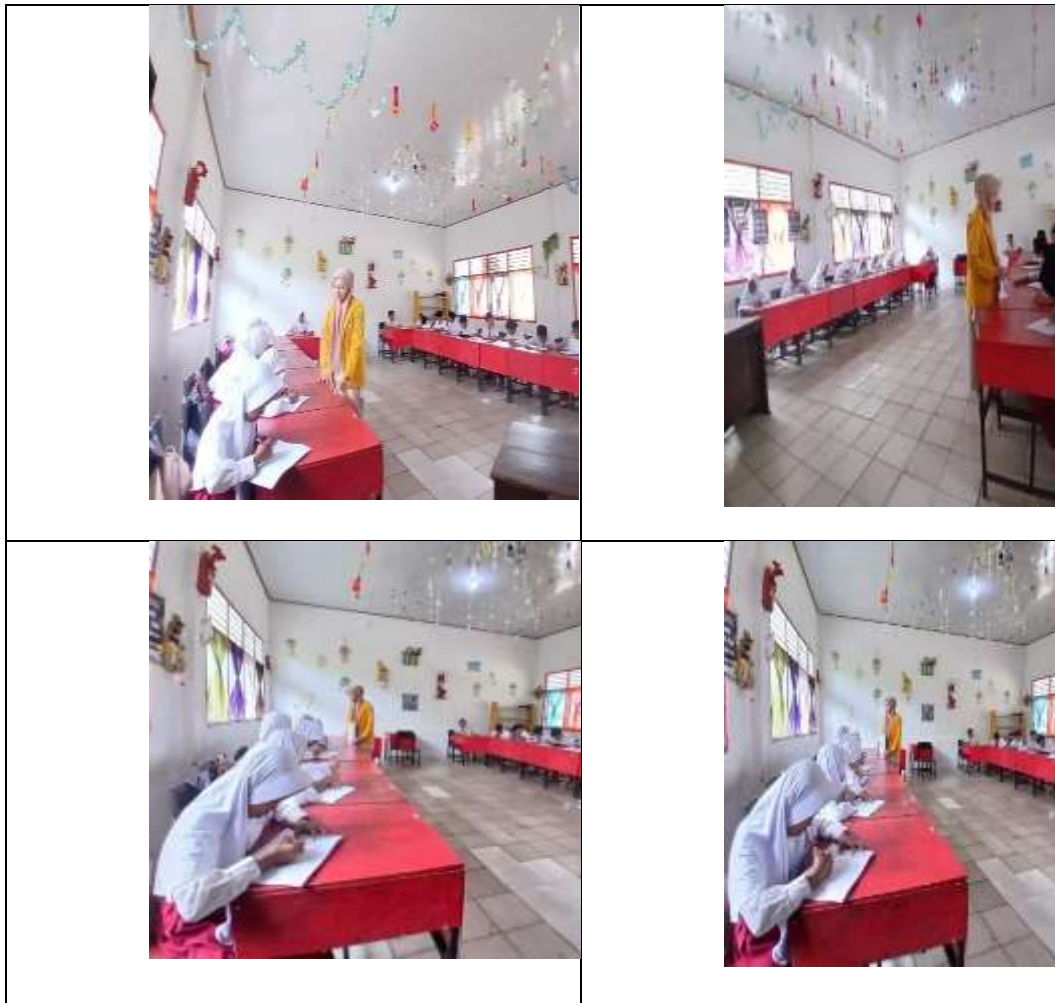
Lampiran 19 HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Sta- tistic	f1	f2	ig.
Ke- mam- puan infer- ensi siswa	Based on Mean	2.478	1	49	.122
	Based on Median	1.789	1	49	.187
	Based on Median and with adjusted df	1.789	1	48.9 87	.187
	Based on trimmed mean	2.516	1	49	.119

Lampiran 20 HASIL UJI PAIRED SAMPLE TEST PENELITIAN

Independent Samples Test						
t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
3.182	49	.003	-6.877	2.162	-11.221	-2.533
3.165	44.926	.003	-6.877	2.173	-11.254	-2.500

La
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Uji coba instrument di SDN 1 Batu Gajah Baru

La



Gambar 2. Pemberian soal pretest SDN 2 Batu Gajah

Lampiran 23



Gambar 3. Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Lampiran 23



Gambar 4. Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Lampiran 24



Gambar 5. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Lapiran 25



Gambar 6. Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen



Gambar 7. Pemberian soal posttest SDN 2 Batu Gajah